



**PENERAPAN TEKNIK BEHAVIORAL DALAM MENGATASI
CARA BERPAKAIAN REMAJA MENURUT KONSEP ISLAM
DI LINGKUNGAN I KELURAHAN PADANG MATINGGI
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam**

Oleh

**NURHOLIJA RAMBE
NIM: 14 302 00099**

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PENERAPAN TEKNIK BEHAVIORAL DALAM MENGATASI
CARA BERPAKAIAN REMAJA MENURUT KONSEP ISLAM
DI LINGKUNGAN I KELURAHAN PADANG MATINGGI
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

NURHOLIHAH RAMBE

NIM: 14 302 00099



**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PENERAPAN TEKNIK BEHAVIORAL DALAM MENGATASI
CARA BERPAKAIAN REMAJA MENURUT KONSEP ISLAM DI
LINGKUNGAN I KELURAHAN PADANG MATINGGI
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi*

Oleh:

NURHOLIJAH RAMBE

NIM: 14302 000 99

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd
NIP.19760302 20012 2 001

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, Juli 2018

An. Nurholijah Rambe Kepada Yth.

Lampiran :-

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

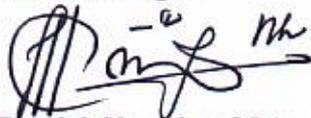
Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nurholijah Rambe yang berjudul **"PENERAPAN TEKNIK BEHAVIORAL DALAM MENGATASI CARA BERPAKAIAN REMAJA MENURUT KONSEP ISLAM DI LINGKUNGAN I KELURAHAN PADANG MATINGGI KOTA PADANGSIDIMPUAN"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

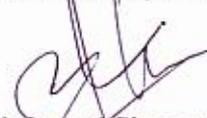
Pembimbing I



Fauziah Nasution, M.Ag

NIP.19730617 200003 2 013

Pembimbing II



Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd

NIP. 19760302 20012 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : NURHOLIJAH RAMBE
NIM : 14 302 00099
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN TEKNIK BEHAVIORAL DALAM
MENGATASI CARA BERPAKAIAN REMAJA
MENURUT KONSEP ISLAM DI LINGKUNGAN I
KELURAHAN PADANG MATINGGI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Ketua

**Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP. 19630821 199303 1 003**

Sekretaris

**Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 19760302 200312 2 001**

Anggota

**Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP. 19630821 199303 1 003**

**Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 19760302 200312 2 001**

**Drs. Zulfan Efendi, MA
NIP. 19640901 199303 1 006**

**Drs. Armyn Hasibuan, M. Ag
NIP. 19620924 199403 1 005**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 02 Juli 2018
Pukul : 08.30 s/d selesai
Hasil/Nilai : 74,25 (B)
Predikat : (*Cumlaude*)
IPK : 3,57**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

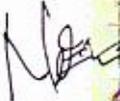
Nama : Nurholijah Rambe
NIM : 14 302 00099
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Behavioral Dalam Mengatasi Cara Berpakaian Remaja Menurut Konsep Islam Di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan 02 Juli 2018

Saya yang menyatakan


**METERAI
TEMPEL**
C904AFF078019568
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nurholijah Rambe
NIM. 14 302 00099

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

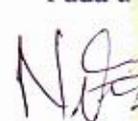
Nama : Nurholijah Rambe
Nim : 14 302 00099
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu, saya menyetujui untuk memberikan kepada Insitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak royalty (*noneklusif royalty-free-right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Penerapan Teknik Behavioral Dalam Mengatasi Cara Berpakaian Remaja Menurut Konsep Islam Di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan.” Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royaltyon eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikaan hasil akhir karya saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal 02 Juli 2018


Nurho

14 302 00099





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: ~~798~~/In./F.4c/PP.00.9 / 07 /2018

Skripsi Berjudul : Penerapan Teknik Behavioral Dalam Mengatasi Cara Berpakaian Remaja Menurut Konsep Islam Di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan

Ditulis Oleh : Nurholijah Rambe

NIM : 14 302 00099

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 05 Juli 2018

Dekan



Dr. Ali Sati, M. Ag

NIP. 19620926 199303 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, dan skripsi ini terselesaikan. Skripsi dengan judul: Penerapan Teknik Behavioral Dalam Mengatasi Cara Berpakaian Remaja Menurut Konsep Islam Di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan Tenggara dan merupakan syarat akhir untuk mencapai gelar sarjana social Islam (S.Sos.I) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Perguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Shalawat teriring salam tidak lupa penulis hanturkan kepada suri tauladan umat Islam, baginda Muhammad SAW, beserta para keluarganya, sahabat dan para pengikutnya yang telah memberikan tuntunan menuju jalan yang terang (ilmu pengetahuan) dengan akhlak yang mulia.

Suksenya penyelesaian penulisan skripsi ini karena bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat.

1. Rektor IAIN Padangsidimpuan Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keungan Bapak Dr. Anhar, MA, Wakil Rektor

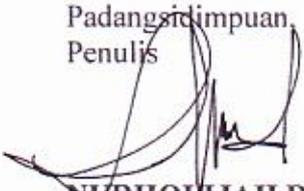
Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap
M.Ag.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Fauziah Nasution, M. Ag selaku pembimbing I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penulisan Skripsi ini. Semoga Ibu dan keluarga selalu dalam limpahan Rahmat Allah SWT.
4. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing II Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penulisan Skripsi. Semoga Ibu dan keluarga selalu dalam limpahan Rahmat Allah SWT.
5. Maslina Daulay, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas dan Ilmu Komunikasi.
6. Bapak/Ibu dan juga adek-adek remaja yang telah menjadi informan penelitian dan memberikan waktu dan kesempatan untuk membagi informasi tentang hasil penelitian.
7. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu memberikan informasi dalam penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah menjadikan Bapak/Ibu dalam barisan orang-orang yang amanah.

Teristimewa untuk Ayahanda Mahmud Rambe dan Ibunda Samsinar Pasaribu, yang telah banyak berkorban untuk membesarkan, mendidik, dan menyekolahkan penulis sampai ke tingkat Perguruan Tinggi dan selalu memberikan dukungan baik berupa do'a tulus dan materi, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan izin Allah SWT. Abangda dan kakanda serta adek-adek serta teman-teman, Dedi Prawansyah, Aslina Pane, Eriska Mayasari, Fitri Melia, Annisya Fitri, Rukmana, Hapni, Eva, Sari. Semua yang selalu memberikan dukungan dan memotivasi penulis untuk tetap berjuang meskipun banyak rintangan dan selalu memberikan nasehat agar jangan putus asa dan berhenti ketika ada masalah, semoga persudaraan kita diridhoi Allah SWT.

Penulis berharap semoga proposal ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan dapat menambah wawasan bagi para pembaca utamanya penulis. Akhir kata, hanya kepada Allah tempat meminta pertolongan dan berserah diri, semoga Allah memberikan taufik, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, 02 Juli 2018
Penulis



NURHOLIJA RAMBE
NIM. 14 302 000 99

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Batasan Istilah	10
G. Sistematika pembahasan.....	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. PENERAPAN	15
B. TEKNIK BEHAVIORAL.....	16
1. Ciri-ciri dan Tujuan Terapi Behavioral.....	19
2. Teknik Terapi Behavioral.....	21
3. Behavioral Dalam Bimbingan dan Konseling Islam.....	
C. CARA BERPAKAIAN MENURUT KONSEP ISLAM.....	25
1. Syarat-syarat Muslimah.....	28
2. Manfaat Menutup Aurat	32
3. Kerugian Tidak Menutup Aurat.....	36
D. REMAJA.....	36
1. Pengertian Remaja	36
2. Ciri-ciri Remaja	38
3. Perkembangan Remaja.....	39
4. Perilaku Remaja.....	39
E. HIPOTESA	
F. PENELITIAN TERDAHULU	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
B. Jenis Penelitian	50
C. Informan Penelitian	51
D. Sumber Data Penelitian	51
E. Instrument Pengumpulan Data.....	52
F. Tahapan Penelitian Tindakan Lapangan	54
G. Teknik Analisis Data	64

H. Teknik Uji Keabsahan Data	65
------------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Keadaan Geografis.....	67
2. Penduduk dan Mata pencaharian.....	68
3. Agama dan Pendidikan	70
B. Temuan Khusus	
1. Gambaran Berpakaian Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan.	73
2. Hasil Penelitian.....	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama : Nurholijah Rambe

Nim : 14 302 00099

Judul Skripsi : **Penerapan Teknik Behavioral Dalam Mengatasi Cara Berpakaian Remaja Menurut Konsep Islam Di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan.**

Skripsi ini membahas tentang penerapan teknik behavioral dalam mengatasi cara berpakaian remaja menurut konsep Islam Remaja di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi agama, norma, moral serta nilai-nilai, kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Akan tetapi, remaja di lingkungan ini masih bermasalah dalam berpakaian seperti remaja tidak memakai jilbab, remaja memakai pakaian ketat, remaja memakai jilbab yang salah, remaja perempuan memakai celana jeans dan remaja memakai pakaian transparan.

Atas dasar pemikiran di atas penelitian ini dasarnya untuk mengetahui gambaran berpakaian remaja di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi dan untuk mengetahui perubahan berpakaian remaja setelah teknik behavioral diterapkan di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan lapangan. Tindakan dengan metode (*problem solving*). Dalam tindakan lapangan ini dibagi menjadi dua siklus yaitu siklus I perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus II mengulang kembali siklus I. Sumber data primer penelitian ini adalah remaja, sumber data sekunder penelitian ini adalah orangtua dan kepala lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, gambaran berpakaian remaja di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan ; 1) Remaja tidak berjilbab karena kurang kesadaran akan kewajiban dalam menutup aurat 2) Remaja memakai pakaian ketat 3) Berhijab/berjilbab tidak sesuai dengan syariat Islam seperti memakai jilbab di atas dada dan memakai jilbab yang transparan, 4) Penggunaan celana jeans yang didesain untuk wanita 5) Remaja memakai pakaian transparan tidak sesuai syariat Islam. Hasil penelitian berpakaian remaja muslim di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi sesudah teknik behavioral diterapkan adalah sudah berubah remaja yang tidak berjilbab dari 18 orang (60%) menjadi 10 orang (33%), remaja yang masih memakai pakaian ketat dari 10 orang (33%) menjadi 5 orang (16%), remaja yang masih memakai jilbab salah tidak sesuai syariat Islam dari 14 orang (46%) menjadi 9 orang (30%), remaja wanita yang masih memakai celana jeans dari 16 orang (53%) menjadi 10 orang (33%) dan remaja yang masih memakai pakaian transparan dari 2 orang (6.6%) menjadi 1 orang (3.3%). Jadi, penerapan teknik behavioral di Lingkungan I mengenai berpakaian remaja sudah berhasil dilakukan melalui tindakan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya berbagai kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang semakin canggih dan menghasilkan produk-produk beraneka ragam yang digunakan untuk kebutuhan manusia. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia termasuk remaja muslimah adalah industri pakaian. Pakaian pada dasarnya adalah kebutuhan primer (pokok) yang sangat dibutuhkan oleh manusia di dun, perkembangannya cukup signifikan, bahkan saat ini sudah berkembang menjadi kebutuhan gaya hidup (*life style needs*). Pakaian tidak hanya digunakan untuk melindungi tubuh dari pengaruh udara sekitarnya, tetapi merupakan sarana untuk mengekspresikan diri bagi pemakainya. Hal ini terbukti dengan banyaknya toko ataupun butik yang menjual busana pakaian berbagai model dan bahan diseluruh Indonesia khususnya di kota Padangsidempuan.

Apabila dilihat di Indonesia ini kedudukan hukum positif lebih diutamakan dari pada hukum Islam karena Indonesia bukanlah negara agama tetapi negara liberalisme (mementingkan kepentingan hukum dari pada kepentingan agama Islam). Apabila diterapkan konseling behavioral di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi untuk mengubah berpakaian remaja muslim kemungkinan akan mengikuti kebudayaan masing-masing. Tetapi sebagai Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tidak salah apabila mengajak kepada kebaikan, menyuruh untuk

berbuat baik dan mencegah dari yang mungkar seperti halnya berpakaian remaja muslimah di lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi.

Berpakaian sesuai dengan syariat Islam hukumnya wajib bagi seluruh umat muslim. Namun budaya berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam pun saat ini di kota Padangsidempuan khususnya Padang Matinggi sudah memudar, anak remaja mulai terpengaruh oleh budaya pakaian dari barat. Jika dilihat dari letak kondisinya Padang Matinggi merupakan lingkungan yang Islami dan lingkungan yang beradat dan juga ditambah dengan nilai-nilai serta norma-norma yang ada dalam masyarakat. Penggunaan pakaian remaja yang ketat dan terbuka, sebenarnya bertentangan dengan norma dan nilai yang ada dalam masyarakat Padang Matinggi. Pakaian yang sesuai dengan norma dan dapat diterima berbentuk sederhana, longgar dan menutup bagian pusat, bahu dan pinggang. Tetapi banyak anggapan bahwa pakaian yang sederhana dan longgar itu hanyalah pakaian yang dikenakan masyarakat zaman dulu, sehingga mereka malu mengenakan pakaian yang seperti itu. Akan tetapi lingkungan yang Islam, lingkungan yang beradat, lingkungan mengandung nilai-nilai dan norma mulai terlupakan oleh masyarakat setempat. Ironisnya para remaja muslimah saat ini bangga memamerkan lukuk tubuh serta bentuk tubuhnya. Perbuatan tersebut sudah tentu diharamkan oleh agama Islam.

Akhir-akhir ini banyak remaja yang memakai pakaian-pakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam yang secara tidak langsung akan dapat memicu para generasi muda bangsa pada perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan. Sikap

ingin diperhatikan oleh orang lain merupakan perwujudan dari tingkah laku remaja saat ini. Islam sebagai pedoman hidup bagi manusia menitikberatkan kewajiban mengenakan pakaian secara sopan, taklif ini dibebankan kepada laki-laki dan perempuan, mengingat dengan berpakaian dapat menjaga martabat manusia. Berpakaian juga dapat meredam nafsu birahi dan gairah seksual yang pada akhirnya akan menjerumuskan manusia pada perbuatan zina yang dilarang oleh agama. Islam dengan segala tuntutananya mengajarkan kepada manusia tentang ketentuan-ketentuan tatacara berpakaian. Seperti firman Allah dalam Qur'an surah An-Nur : 31 yang berbunyi:

رَبِّنْ مِنْهَا ظَهَرَ مَا إِلَّا زِينَتُهُنَّ يُبْدِينَ ۚ وَلَا فُرُوجَهُنَّ وَحَفَظْنَ أَبْصَرِهِنَّ مِنَ الْغَضُضِ لِلْمُؤْمِنَاتِ وَقُلْ
 بُعُولَتِهِنَّ ۚ أَبَاءَ أَوْ إِبْنَاءَ أَوْ أَبَائِهِنَّ ۚ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ ۚ إِلَّا زِينَتُهُنَّ يُبْدِينَ ۚ وَلَا جِيُوبَهُنَّ عَلَىٰ خُمُرِهِنَّ وَلَيْسَ
 مَلَكَتْ مَا أَوْسَايَهُنَّ ۚ وَأَخَوَاتِهِنَّ بَنِي أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ ۚ أَبْنَاءَ أَوْ إِبْنَاءَ أَوْ
 الْبَنَاتِ عَوْرَاتٍ عَلَىٰ يَظْهَرُوْنَ وَالْمَآذِينَ ۚ الطِّفْلِ أَوْ الرِّجَالِ مِنَ الْإِزْيَةِ أُولَىٰ غَيْرِ التَّبَعِينَ ۚ أَوْ أَيْمَنُهُنَّ
 لِحُوتٍ لِّعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۚ أَيُّهُنَّ جَمِيعًا اللَّهُ إِلَىٰ وَتُؤْتُونَ زِينَتَهُنَّ ۚ مَنْ يُخَفِّفْ مَا لِيَعْلَمَ بِأَرْجُلِهِنَّ يَضْرِبْنَ وَلَا

﴿٣١﴾

Artinya: "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti

tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”¹.

Dari ayat di atas menjelaskan kepada umat Nabi Muhammad saw atau kepada kaum wanita ketika mereka keluar rumah hendak menutup auratnya dengan membelitkan pakaian yang dapat menutup seluruh tubuh, kecuali muka dan telapak tangan. Larangan kepada kaum wanita agar lebih menjaga perhiasannya kepada orang lain atau yang bukan mahromnya. Pernyataan ini bisa memberi pemahaman bagi masyarakat bahwa perilaku menyimpang bisa terjadi kapan saja, dimana saja dan dengan siapa saja, terutama bagi anak remaja yang masih tahap mencari jadi diri atau pengakuan dari lingkungannya.

Remaja adalah masa transisi dimana seorang anak-anak beranjak menjadi lebih dewasa, masa seseorang sedang mencari identitas diri dan masa yang sangat mudah dipengaruhi oleh hal-hal baru dalam kehidupannya. Pada saat seperti inilah diharapkan para remaja mendapatkan perhatian yang ekstra dari orangtuanya dan mendapatkan pergaulan baik. Pergaulan dari luar sangat mudah mempengaruhi kehidupannya seperti contohnya gaya bicara, gaya hidup dan gaya berpakaian. Mereka sangat bangga jika dapat tampil meniru gaya selebriti atau tampil kebaratan. Pada usia ini mereka menganggap semua yang tradisional adalah kuno, ketinggalan zaman serta tidak layak untuk diikuti. Remaja mempunyai banyak cara untuk mencari perhatian. Beberapa diantaranya adalah

¹Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 47.

tampil beda dari yang lain. Gaya hidup remaja khususnya remaja muslimah yang senang mengenakan pakaian mini, yang kelihatan auratnya merupakan salah satu perilaku yang kurang baik dan tidak sopan.

Konseling behavioral adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing atau konselor kepada klien atau individu untuk mengubah tingkah laku individu melalui pembelajaran dan pembiasaan diri klien.

Skinner menyatakan bahwa perilaku manusia pada dasarnya sangat tergantung dari faktor-faktor internal seperti ketidaksadaran, sifat dan kepribadiannya. Skinner meyakini bahwa perilaku yang dimiliki manusia adalah sebagian hasil dari kondisi lingkungan dimana manusia berada. Reaksinya berupa gerak dan perubahan jasmani yang bisa diamati secara objektif serta bisa dipelajari dari luar. Manusia dikatakan sebagai makhluk kebiasaan belaka sehingga dia bisa dijadikan sedemikian rupa, dengan jalan memberi perangsang yang tepat dan momen yang baik, sehingga ada proses belajar dan berlatih.

Masalah yang sudah dijelaskan mengenai cara berpakaian remaja yang menyalahi syariat Islam. Oleh karena itu, setiap individu diberi dorongan dan masukan sebagaimana mestinya dalam cara berpakaian dan cara menutup aurat dengan benar sesuai dengan syariat Islam. Dalam hal ini sebagai seorang konselor/pembimbing dan klien perlu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh seorang klien mengenai cara berpakaian melalui teknik behavioral. Seorang pembimbing dalam sebuah konseling ini adalah sebagai pemimpin, mengarahkan, memberi jalan, serta contoh kepada kliennya.

Sebagaimana Rasulullah saw yang menjadi suri teladan dan contoh bagi umat dalam semua hal. Dalam Al-Quran Surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

كثيراً الله وذكر الأخر واليوم الله ير جواً كان لمن حسنة أسوة الله رسول في لكم كان لقد

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.²

Dari ayat diatas dijelaskan seorang konselor itu tidak hanya sebagai pembimbing atau pemimpin saja akan tetapi bisa sebagai contoh atau suri tauladan kepada kliennya. Masalah-masalah yang sudah dijelaskan terlebih dahulu peneliti bermaksud untuk menerapkan antara penerapan behavioral untuk mengubah perilaku terhadap cara berpakaian remaja.

Menurut observasi awal yang telah di teliti oleh peneliti di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi bahwa sebagian remaja dalam berpakaian mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Perilaku berpakaian remaja maupun orang tua sudah mengikuti budaya barat. Kota Padangsidmpuan pada dasarnya kota yang menjunjung tinggi adat, norma dan agama, yang menerapkan pakaian muslimah kepada remaja yang beragama Islam, namun banyak remaja yang mengindahkan himbauan tersebut. Masalah yang terjadi saat ini dikalangan remaja terutama di Lingkungan 1 Padang Matinggi yaitu: remaja. 1) Tidak memakai jilbab. 2) Memakai pakaian ketat: Dan kebanyakan anak remaja juga menggunakan pakaian ketat yang terlalu menonjolkan bagian badan. 3) Berhijab

²Depertemen Agama RI, *Op.,.Cit.* hlm. 1234.

dengan salah: Cara berhijab anak sekolah di Padang Matinggi tidak sesuai dengan syariat Islam yaitu memakai jilbab gaul juga mengikuti perkembangan trend mode, namun justru semakin menjatuhkan nilai dan norma agama serta sikap pada dirinya. 4) Penggunaan celana jeans yang di design pada remaja wanita: Penggunaan celana ini disebut juga celana kuncup atau botol pada remaja wanita. 5) Memakai baju yang transparan: Saat keluar rumah banyak remaja wanita memakai baju yang transparan dan memakai pakaian akan tetapi menampakkan bagian tubuhnya (gaya kebarat-baratan) dan pakaian yang kurang bahan (*you can see*), 6) remaja memakai pakaian terbuka seperti celana pendek, kaos oblong.³

Masalah lain yang terjadi di Lingkungan 1 Kelurahan Padang Matinggi saat ini bahwa remaja menganggap memakai pakaian sesuai muslim atau muslimah itu dia seolah primitif/kolot. Menurutya yang datang dari barat atau timur itu adalah modern “buka-bukaan” pun bahkan tidak jadi masalah bahkan menjadi trendnya dan gaya hidup padahal di dalam ajaran Islam pakaian bukan saja merupakan budaya tetapi justru merupakan ibadah dan pengabdian terhadap Pencipta Alam Semesta.⁴

Berdasarkan masalah di atas yang telah dijelaskan oleh peneliti tertarik melakukan penelitian di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan dengan judul: **Penerapan Teknik Behavioral Dalam**

³ Hasil Observasi Lapangan Remaja Di lingkungan 1 Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan 04 Januari 2018.

⁴Hasil Observasi Lapangan Remaja Di lingkungan 1 Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan 08 Januari 2018.

Mengatasi Cara Berpakaian Remaja Menurut Konsep Islam di Lingkungan 1 Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu penerapan teknik behavioral dalam mengatasi cara berpakaian remaja muslimah menurut konsep Islam di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan. Penulis membatasi masalah yang diteliti diantaranya remaja muslimah yang tidak berjilbab, remaja muslimah memakai pakaian ketat, remaja muslimah memakai jilbab yang tidak sesuai syariat Islam, remaja muslimah memakai celana jeans, remaja muslimah memakai pakaian transparan, remaja muslimah memakai pakaian terbuka.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang diuraikan di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran berpakaian remaja di Lingkungan 1 Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan?
2. Apakah ada perubahan berpakaian remaja setelah teknik behavioral diterapkan di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran berpakaian remaja di Lingkungan 1 Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui perubahan cara berpakaian remaja setelah penerapan teknik behavioral di Lingkungan 1 Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis:
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penerapan teknik behavioral dalam mengatasi cara berpakaian remaja dalam konsep Islam Kota Padangsidempuan.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa mengubah cara berpakaian remaja melalui konseling behavioral (perilaku) di Lingkungan 1 kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan.
 - b. Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman dalam mengatasi cara berpakaian remaja.
 - b. Bahan komparatif kepada peneliti lain yang berkeinginan melakukan penelitian dengan pokok masalah yang sama.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah yang ada dalam penelitian ini maka penulis memberikan batasan istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut para ahli, penerapan adalah suatu perubahan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal-hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang di inginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁵Penerapan yang dimaksud oleh penulis adalah pelaksanaan teknik behavioral dalam mengatasi cara berpakaian remaja agar sesuai konsep Islam di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi kota Padangsidempuan.
2. Konseling behavioral adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada klien agar klien bisa mengubah tingkah lakunya melalui pembiasaan diri dan pembelajaran. Peneliti maksud di sini adalah konseling behavioral (pengubah tingkah laku). Sebagai tujuannya untuk mengubah cara berpakaian agar sesuai syariat Islam.
3. Mengatasi (memperkecil)adalah mengubah bentuk pakaian remaja muslimah yang tidak menutup aurat menjadi menjadi menutup aurat.

⁵J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Inti Media, 1999), hlm. 1487.

4. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari masa anak-anak menuju dewasa. Remaja yang peneliti cantumkan disini yaitu remaja yang sudah baligh yang berumur 15-21.⁶ Dalam Islam remaja adalah mulainya masa akil baligh. Remaja yang menutup aurat adalah remaja menutup bagian tubuhnya yang tidak boleh diperlihatkan dan ditampakkan kepada orang lain yang bukan mahramnya. Menutup aurat hukumnya wajib bagi laki-laki maupun perempuan sudah baligh. Syarat-syarat pakaian yang sesuai dengan syariat Islam yaitu harus menutup seluruh tubuh, bukan merupakan perhiasan dalam dan dari pakaian itu sendiri, harus tebal dan tidak transparan, harus longgar, tidak ketat sehingga membentuk bagian tubuh, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak menyerupai pakaian wanita kafir, serta bukan merupakan pakaian untuk ketenaran dan kesombongan.
5. Berpakaian secara syariat Islam adalah dengan mengenakan pakaian yang sopan, longgar, sederhana menutup bagian pusat, bahu dan pinggang yang tujuannya untuk menutup aurat sesuai syariat Islam. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 59 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَكَانٍ حَرَامٍ وَإِنَّكُمْ لَفِي ذَلِكُمْ لَعَلَّةٍ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا خَرَجْتُمْ مِنْ بَيْتِكُمْ فَاخْرُجُوا فِيهَا مِنْ حَيْثُ خَرَجْتُمْ وَلَا تَمْسِكُوا بُيُوتَكُمْ زِينَةً لَكُمْ ذَٰلِكَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَكَانٍ حَرَامٍ وَإِنَّكُمْ لَفِي ذَلِكُمْ لَعَلَّةٍ

Artinya: "Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian

⁶Ibid, hlm. 1191.

itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.⁷

Dari penjelasan ayat di atas memberi pemahaman bagi kita sebagai umat muslim dan muslimah hendaklah menutup aurat dengan pakaian yang sopan dan menggunakan jilbab yang tidak transparan.

G. Sistematika pembahasan

Penulisan penelitian diklasifikasikan kepada lima bab. Bab pertama meliputi: latar belakang masalah, batasan masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua terdiri dari kajian kepustakaan yang berkenaan dengan teori-teori yang dibutuhkan dalam pembahasan masalah penelitian yaitu: penerapan, teknik behavioral, busana muslimah, remajadan penelitian terdahulu.

Bab ketiga adalah tentang metodologi penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini. Terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, tahapan penelitian tindakan lapangan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik uji keabsahan data.

Bab keempat merupakan hasil dari penelitian: yang terdiri dari temuan dan pembahasan: (1) temuan umum tentang gambaran lokasi penelitian yaitu: keadaan geografis, keadaan penduduk dan mata pencaharian serta keadaan agama dan pendidikan responden penelitian.(2) temuan khusus yang terdiri dari gambaran cara berpakaian sebelum melaksanakan penerapan teknik behavioral di

⁷Depertemen Agama RI, *Op.,.Cit.* hlm. 426.

lingkungan 1 kelurahan padang Matinggi, dan perubahan berpakaian remaja setelah teknik behavioral diterapkan di Lingkungan 1 Kelurahan Padangsidempuan Kota Padangsidempuan.

Bab kelima, merupakan bab terakhir atau penutup dari penulisan penelitian ini, yang memuat kesimpulan dan rekomendasi penulis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Sedangkan saran merupakan harapan bagi penulis dan pembaca serta akan dicantumkan daftar pustaka dan beberapa lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penerapan

Penerapan secara terminology berarti sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Adapun unsur-unsur penerapan meliputi seperti disebut Wahab, terdiri dari:

- a. Adanya program yang dilaksanakan.
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.¹

Penerapan adalah menggunakan segala teori yang ada untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan cara melakukan sesuatu baik secara lisan maupun praktik. Pertanyaan-pertanyaan berbagai masalah hidup dan kehidupan manusia merupakan tantangan bagi manusia untuk menjawab jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi dasar pelaksanaan dan praktik pendidikan. Ketepatan akan jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut akan mampu merumuskan tujuan dalam mendidik secara tepat dan hal ini akan mengarahkan usaha-usaha kependidikan yang tepat pula.

¹ Wahab, *Majemen Personalialia* (Bandung: Sinar Harapan, 1990), hlm. 45.

B. Konseling Behavioral

Konseling behavioral menaruh perhatian pada upaya perubahan tingkah laku.² Konseling behavioral merupakan suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu. Terapi tingkah laku adalah penerapan aneka ragam tehnik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar.

Behavioral adalah teknik psikologi yang didirikan oleh John B. Watson pada tahun 1913 dan di gerakkan oleh Burrhus Frederic Skinner. Behavioral lahir sebagai reaksi atas psikoanalisis yang berbicara tentang alam bawah yang tidak tampak. Behavioral ingin menganalisis bahwa perilaku yang tampak saja yang dapat diukur, dilukiskan dan diramalkan. Pengubah perilaku ini lebih mengkonsentrasikan pada modifikasi tindakan, dan berfokus pada perilaku saat ini dari pada masa lampau. Belakangan kaum behavioris lebih dikenal dengan teori belajar, karena menurut mereka seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan. Pada dasarnya, aliran ini mencoba untuk mengilmiahkan semua perilaku manusia, yang pada akhirnya memunculkan paradigma bahwa manusia harus dapat diamati, sehingga dapat dilakukan perhatian yang objektif.³

Menurut pendekatan behavioral, manusia dapat memiliki kecenderungan positif atau negatif karena pada dasarnya manusia dibentuk oleh lingkungan

² Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang : UMM Press, 2009), hal. 322.

³ Hartono, dkk, *Psikologi Konseling* (Jakarta: KENCANA, 2012), hlm. 117.

dimana dia berada. Perilaku dalam pandangan behavioral adalah bentuk dari kepribadian manusia. Perilaku dihasilkan dari pengalaman yang diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Perilaku yang baik adalah hasil dari lingkungan baik, begitu juga sebaliknya. Jadi, manusia adalah produk dari lingkungan.⁴

1. Ciri-ciri dan tujuan Konseling behavioral

Ciri-ciri teknik behavioral adalah sebagai berikut:

- a. Pemusatan perhatian kepada tingkah laku yang tampak dan spesifik.
- b. Kecermatan dan penguraian tujuan-tujuan treatment.
- c. Perumusan prosedur treatment yang spesifik yang sesuai dengan masalah.
- d. Penaksiran objektif atas hasil-hasil terapi.⁵

George dan Cristiani (dikutif dari Latipun, 2001) mengatakan bahwa konselor harus cermat dan jelas dalam menentukan tujuan konseling. Kecermatan dalam penentuan tujuan akan membantu konselor menentukan teknik dan prosedur perlakuan yang tepat sekaligus mempermudah pada saat mengevaluasi tingkat keberhasilan konseling. Hal yang patut diperhatikan adalah perumusan tujuan konseling, Krumboltz dan Thorensen (dikutip dari Corey, 2009) menetapkan tiga kriteria utama yang dapat digunakan, yaitu:

- 1) Tujuan konseling harus disesuaikan dengan keinginan klien.
- 2) Konselor harus bersedia membantu klien mencapai tujuannya.
- 3) Konselor mampu memperkirakan sejauh mana klien dapat mencapai tujuannya.⁶

Ciri-ciri konseling behavioral yakni kebanyakan perilaku manusia dapat dipelajari dan dapat dirubah, perubahan-perubahan khusus terhadap lingkungan individual dapat membantu dalam mengubah perilaku-perilaku berusaha membawa perubahan-perubahan yang relevan dalam perilaku klien

⁴ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 168.

⁵ *Ibid.*, hlm. 196.

⁶ *Ibid.*, hlm. 198.

dengan mengubah lingkungan, prinsip-prinsip belajar seperti “*reinforcement*” dan “*social modeling*”, dapat digunakan untuk mengembangkan prosedur-prosedur konseling, keefektifan konseling dan hasil konseling dinilai dari perubahan dalam perilaku-perilaku khusus di luar wawancara prosedur-prosedur konseling, prosedur-prosedur konseling tidak statis, tetap atau ditentukan sebelumnya tetapi dapat secara khusus didesain untuk membantu klien dalam memecahkan masalah khusus”.⁷

Secara umum, tujuan dari konseling behaviorial adalah menciptakan suatu kondisi baru yang lebih baik melalui proses belajar sehingga perilaku simptomatik dapat dihilangkan. Tujuan konseling behaviorial adalah untuk memperkecil perilaku yang maladaptif, memperkuat, dan mempertahankan perilaku yang diinginkan.⁸

Untuk mencapai tujuan tersebut, karakteristik konselor adalah sebagai berikut :

- 1) Konselor harus mengutamakan keseluruhan individual yang bertanggung jawab, yang dapat memenuhi kebutuhannya.
- 2) Konselor harus kuat yakin dia harus dapat menahan tekanan dari permintaan klien untuk simpati atau membenarkan perilakunya tidak pernah menerima alasan-alasan dari perilaku irrasional klien.

⁷ Mohammad Surya, *Teori Teori Konseling* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2003), hlm. 22.

⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.

- 3) Konselor harus sensitif terhadap kemampuan untuk memahami perilaku orang lain.
- 4) Konselor harus dapat bertukar pikiran dengan klien tentang perjuangannya dapat melihat bahwa seluruh individu dapat melakukan secara bertanggung jawab termasuk pada saat yang sulit.⁹

2. Teknik Konseling Behavioral

a. Teknik umum

- 1) Skedul penguatan adalah suatu teknik pemberian penguatan pada klien ketika tingkah laku baru selesai dipelajari dimunculkan oleh klien.
- 2) *Shaping* adalah memodifikasi tingkah laku melalui pertimbangan dan penguatan. Penguatan ini hendaknya benar-benar cukup kuat agar klien mendorong untuk mengubah tingkah lakunya, dilakukan secara sistematis dan nyatanya ditampilkan melalui tingkah laku klien.
- 3) *Extinction* adalah mengurangi frekuensi berlangsungnya tingkah laku yang tidak diinginkan.
- 4) *Reinforcing incompatible behaviors* adalah memberikan penguatan terhadap suatu respon yang akan mengakibatkan terlambatnya kemunculan tingkah laku yang tidak diinginkan.
- 5) *Imitative learning* adalah memberikan contoh atau model melalui seperti film, tape recorder dan contoh nyata/langsung.

⁹ Mohamad Surya, *Op.cit.*, hlm. 43.

- 6) *Contracting* adalah merencanakan prosedur pemberian penguatan terhadap tingkah laku yang diinginkan. Penguatannya bisa berbentuk ganjaran yang berupa materi ataupun keutungan sosial.¹⁰

b. Teknik khusus

1) Latihan keluguan (*Assertivitas training*)

Latihan keluguan adalah teknik yang digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk mengatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Latihan ini terutama berguna diantaranya untuk membantu individu yang tidak mampu mengungkapkan perasaan tersinggung, kesulitan menyatakan tidak, mengungkapkan keluguan dan respon positif lainnya. Caranya melalui teknik permainan peran, konselor akan memperlihatkan bagaimana kelemahan klien dalam situasi nyata. Kemudian klien akan diajarkan dan diberi penguatan untuk berani menegaskan diri dihadapan orang lain. Diskusi-diskusi kelompok juga dapat diterapkan dalam latihan keluguan ini.

Assertive training ini adalah suatu teknik untuk membantu klien dalam hal:

- a) Tidak dapat menyatakan kemarahannya atau perasaan tersinggung.

¹⁰Prayitno, *Konseling Pancawaskita Kerangka Konseling Eklektik* (Padang: IKIP PADANG, 1998), hlm. 73.

- b) Mereka yang sopan berlebihan dan membiarkan orang lain mengambil keuntungan padanya.
- c) Mereka yang mengalami kesulitan dalam berkata tidak.
- d) Mereka yang sukar menyatakan cinta dan respon positif lainnya.
- e) Mereka yang merasakan tidak punya hak untuk menyatakan pendapat dan pikirannya.

2) Latihan respon-respon seksual (*Aversion therapy*)

Teknik bertujuan untuk menghukum perilaku yang negatif dan memperkuat perilaku positif. Hukuman bisa dengan kejutan listrik, atau memberi ramuan yang membuat orang muntah. Secara sederhana anak yang suka marah dihukum dengan membiarkannya. Perilaku *maladjustive* diberi kejutan listrik, misalnya anak yang suka berkata bohong. Perilaku homoseksual dihukum dengan memberi pertunjukan film yang disenanginya lalu dilistrik tangannya dan film mati.

3) Latihan penenangan (*rileksasi*)

Rileks adalah suatu keadaan pada masa seseorang berada dalam keadaan tenang, dalam suasana emosi yang tenang dan stabil dan sebaliknya seperti keadaan tegang dan bergejolak. Untuk mencapai keadaan seperti ini, diperlukan suatu teknik melalui berbagai prosedur antara lain melalui prosedur aktif dan pasif.

Peranan teknik relaksasi sebagai dasar penting dalam kegiatan terapi ini telah diketahui dan dimanfaatkan selama berabad-abad.

Namun teknik rileksasi yang berkaitan dengan terapi tingkah laku mulai dikembangkan pada tahun 1930-an. Dengan demikian pendekatan behavioral ini merupakan suatu pendekatan untuk merubah tingkah laku yang salah dan menyimpang menuju ke arah tingkah laku yang baik dan positif melalui proses konseling.¹¹

4) Desensitisasi sistematis

Desensitisasi sistematis adalah teknik yang paling sering digunakan. Teknik ini diarahkan kepada klien untuk menampilkan respons yang tidak konsisten dengan kecemasan. Desensitisasi sistematis melibatkan teknik relaksasi dimana klien diminta untuk menggambarkan situasi yang paling menimbulkan kecemasan sampai titik di mana klien tidak merasa cemas.

Di dalam konseling ini klien diajari untuk santai dan menghubungkan keadaan santai itu dengan membayangkan pengalaman-pengalaman yang mencemaskan dan mengecewakan. Situasi yang dihadirkan disusun secara sistematis dari yang kurang mencemaskan hingga yang paling mencemaskan.¹²

C. Cara Berpakaian Remaja Menurut Konsep Islam

Berpakaian menurut konsep Islam adalah menutup aurat dengan hijab yang tebal atau tidak transparan kemudian nikmat Allah SWT yang diberikan kepada

¹¹ Lahmuddin Lubis, *Pengantar Bimbingan Konseling* (Medan: IAIN Press, 2000), hlm. 76.

¹² Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: ALFABETA, 2007), hlm. 72.

hamba-hambanya. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surah Al-'raf ayat 31 berbunyi:

﴿ يٰٓبَنِي ۤءَادَمَ خُذُوۤا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَشَرِبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.¹³

Dari ayat di atas seruan untuk wanita muslimah senantiasa menutup seluruh aurat dengan pakaian sesuai dengan syariat Islam. Kemudian seyogianya pakaian itu baik, indah dan bersih.

1. Syarat-syarat Pakaian Muslimah

Allah SWT. telah menjelaskan syarat-syarat yang wajib dipenuhi bagi pakaian wanita Islam dalam firman-Nya dalam Al-Quran surah An-Nur 24: 31 yang berbunyi:

﴿ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ... ﴾

Artinya: “Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan.”¹⁴

Untuk kerudung kepala, telah Allah jelaskan dengan firman-Nya: Allah SWT juga melarang wanita untuk berlagak dan mempertontonkan

¹³ Departemen Agama RI, ¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 154.

¹⁴ Ibid, hlm. 353.

kecantikannya, dalam firman-Nya dalam Al-Quran surah Al-Ahzaab ayat 33 yang berbunyi:

وَلَا تَبْرَجْنَ ۚ تَبْرَجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۗ

Artinya: “Dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu”.¹⁵

Dulu di zaman Jahiliyah sebelum kedatangan agama Islam kaum wanita banyak yang melemparkan ujung kerudung kepala mereka ke arah punggung, dengan memperlihatkan leher dan telinga mereka. Dengan ayat-ayat di atas Allah melarang perbuatan seperti itu.

Syekh Muhammad Nashiruddin Albani telah menguraikan (memerinci) syarat-syarat tertentu hijab sebagai pakaian wanita muslimah yang terdapat dalam kitabnya *Hijabul Mara-atil Muslimah Fil Kitabi Was-sunnah* sebagai berikut:¹⁶

a. Menutup seluruh badan kecuali wajah dan kedua telapak tangan.

Dari syarat pertama ini, maka jelas bagi seorang muslimah menutup seluruh badan. Maka, sangat menyedihkan ketika seorang memaksudkan dirinya memakai jilbab, tapi dapat dilihat rambut yang keluar baik dari depan ataupun belakang, lengan tangan yang terlihat sampai sehasta, atau leher dan telinganya terlihat jelas sehingga menampakkan perhiasan yang seharusnya ditutupi.

¹⁵ Ibid, hlm.353.

¹⁶ Maftuh Ahnan, Maria Ulfah, *Risalah Fiqih Wanita* (Surabaya: Terang Surabaya), hlm. 109.

- b. Tidak ketat sehingga masih menampilkan bentuk tubuh yang ditutupinya.

Tujuan berpakaian adalah untuk menghindari fitnah atau bencana. Tujuan tersebut tidak mungkin tercapai melainkan dengan pakaian yang lapang dan tidak terlalu sempit (ketat). Sebab pakaian yang terlalu sempit atau ketat dapat memperlihatkan bentuk tubuh seluruhnya atau sebagiannya, yang pada akhirnya dapat menimbulkan rangsangan dari pihak lain jenis yang memandangnya.

“Usman bin Zaid bercerita (berkata):”Rasulullah saw. Memberikan pakaian tenunan Qubthiyah (Mesir) dari bahan katun, tebal tetapi jarang, yaitu hadiah dari Dihiyah Al-Qalbi untuk beliau, lalu aku berikan kepada isteriku. Rasulullah saw menanyakan kepada ku:“ Mengapa baju tenunan Qubthi itu tidak kamu pakai?” Jawab: Baju itu aku berikan kepada isteriku” Sabda beliau: suruhlah dia memakai baju dalam, karena dikhawatirkan pakaian itu tembus pandang, sehingga terbanyang tubuhnya.

- c. Tidak tipis temaram warna kulit masih bisa dilihat.

Sebagai pelindung wanita, secara otomatis jilbab dan busana harus tebal dan tidak transparan atau membayang karena jika demikian akan semakin memancing fitnah dari pihak laki-laki. Adapun fenomena kudung gaul yang kekinian sedang trend dikalangan anak-anak remaja dengan pakaian tipis dan serba ketat, hal ini jelas merupakan pelanggaran berat terhadap syarat jilbab ataupun busana yang diharuskan. Banyak wanita muslimah yang seakan-

akan berjilbab, namun pada hakikatnya tidak berjilbab karena memakai jilbab yang berbahan tipis dan transparan.¹⁷

d. Tidak menyerupai pakaian laki-laki.

Banyak hadis yang mengutuk wanita menyerupai laki-laki dalam hal berpakaian atau dari segi lainnya (bergaya, berlagak). Seperti hadis dibawah ini:

حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ فَضَالَةَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى عَنْ عِكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ لَمَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأُمُحْتَبِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالْمُنْرَجَلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَقَالَ وَسَلَّمَ أخرجوهم من بيوتكم قال فأخرج النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فلانا وأخرج عمر فلانا

Artinya:”Telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Fadlalah telah menceritakan kepada kami Hisyam dari Yahya dari Ikrimah dari Ibnu Abbas dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melaknat para laki-laki yang menyerupai wanita dan para wanita yang menyerupai laki-laki, sabdanya: "Keluarkanlah mereka dari rumah kalian."Ibnu Abbas melanjutkan; 'Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah mengeluarkan seorang fulan begitu juga dengan Umar”.¹⁸

e. Tidak berwarna mencolok sehingga menarik perhatian orang.

Syarat berikutnya dari hijab sebagai pakaian wanita muslimah, yaitu warnanya tidak terlalu mencolok, yang membuat perhatian orang yang memandangnya.

f. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir.

Rasulullah saw mendorong kepada umatnya agar menyerupai identitas sendiri yang bisa membedakan dengan para ahli kitab.

¹⁷ Abu al-Ghifari, *Kudung Gaul* (Bandung: Mujahid Pres, 2001), hlm. 54

¹⁸ Hadis Kitab Sembilan, Hadist Ke-417.

g. Dipakai bukan maksud memamerkannya.

Ayat yang melandasi dari syarat ini ialah firman Allah dalam surah Al-Ahzaab ayat 33 bunyinya:

وَلَا تَبْرَجْنَ ۚ تَبْرُجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu”.¹⁹

Imam Adz-Dzahabi dalam bukunya ”Al-Kabair” berkata: Diantara termasuk perbuatan yang terkutuk yang sering dilakukan wanita ialah menampakkan perhiasan emas dan permata yang dipakainya di bawah kerudung: memakai harum-harum kasturi dan anbar ketika keluar rumah, memakai pakaian warna-warni. Sarung sutera, baju luar yang licin, baju panjang yang berlebih-lebihan panjangnya. Semuanya itu termasuk jenis pakaian yang dibenci oleh Allah, ketika di dunia dan akhirat.²⁰

2. Manfaat Menutup Aurat

Banyak sekali manfaat bagi seorang mukminah atau muslim dalam menutup aurat adalah sebagai berikut:

a. Menghindarkan diri dari dosa akibat mengumbarkan aurat.

Hikmah pertama yang akan diperoleh jika seorang wanita menutup auratnya adalah dapat terhindar dari dosa akibat mengumbar aurat. Salah satu penyebab neraka lebih banyak dihuni oleh kaum wanita adalah

¹⁹Op.Cit., Depertemen Agama Ri, hlm. 422.

²⁰*Ibid*, hlm.135.

karena selama hidupnya mereka tidak menutup aurat dihadapan orang-orang yang bukan muhramnya.

b. Mengindari fitnah, tuduhan, atau pandangan negatif

Seorang wanita yang mengumbar auratnya secara terang-terangan bisa saja dituduh sebagai wanita penggoda, pelacur atau wanita murahan. Oleh sebab itu, dengan menutup aurat akan menghindarkan diri dari fitnahan yang demikian. Janganlah sesekali memakai pakaian yang minim yang memperlihatkan bagian tubuh yang dapat merangsang lawan jenis dan pada akhirnya akan menambah beban dosa seorang wanita.

c. Mencegah timbulnya hawa nafsu lawan jenis maupun sesama jenis

Pada dasarnya lelaki normal akan terangsang apabila melihat wanita yang akan mengenakan pakaian ketat, modis, dan celana mini atau rok ketat. Pria akan lebih tergoda melihat wanita seksi dan ingin menzinahi perempuan tersebut baik keadaan paksa maupun tanpa paksaan. Lain halnya apabila melihat perempuan yang menutup aurat, mereka akan menahan nafsunya dan menghargai wanita tersebut.

d. Menunjukkan diri sebagai bukan perempuan murahan

Menutup aurat adalah suatu identitas untuk menunjukkan bahwa orang tersebut adalah orang baik. Ditambah lagi jika mereka memiliki perilaku yang baik dan sopan maka akan membuat orang berpendapat bahwa ia adalah orang yang baik dan bukanlah orang yang murahan atau pria murahan.

e. Melindungi tubuh dan kulit dari lingkungan

Tidak hanya bermanfaat bagi rohani dan tubuh saja, menutup aurat juga memiliki manfaat untuk fisik yakni untuk melindungi tubuh dan kulit dari lingkungan. Dengan mengenakan pakaian yang menutup tubuh dengan sempurna akan membuat wanita tidak merasa kepanasan saat matahari bersinar terik dan tidak merasa kedinginan saat suhu dingin melanda. Hal ini sama juga terjadi dengan debu dan kotoran, mereka akan terhalang masuk ke kulit secara langsung karena tertutup pakaian sehingga kebersihan kulit akan tetap terjaga dengan baik.

f. Mencegah rasa cemburu pasangan hidup kita

Menutup aurat juga akan membuat harmonis hubungan rumah tangga. Hal ini karena dengan menutup aurat akan mencegah rasa cemburu dari pasangan hidup. Lain halnya jika ada seorang isteri yang dengan sengaja tampil seksi dan membuat cemburu suaminya karena ada orang lain dan menggoda bahkan melihatnya dengan pandangan penuh nafsu syahwat. Untuk itu hindarilah memakai pakaian seksi dan tutuplah aurat agar tidak ada perasaan cemburu yang dapat menghancurkan keluarga.

g. Mencegah terkena penyakit dan gangguan kesehatan

Ada banyak bibit yang bertebaran disekitar kita. Penyakit-penyakit yang dapat muncul ketika kita tampil dengan aurat terbuka adalah kanker kulit, kulit terbakar, kulit menjadi hitam dan noda flek di kulit. Hal ini dapat dicegah apabila menggunakan pakaian yang melindungi tubuh.

Untuk itu belajarliah untuk menutup aurat agar badan sehat dan terhindar dari berbagai penyakit.

h. Memberikan sesuatu yang spesial bagi suami atau isteri

Salah satu manfaat dari menutup aurat adalah dapat memberikan hal yang special kepada suami. Orang yang demikian ini biasanya sangat dihargai dan disayangi oleh pasangan hidupnya. Terlebih lagi jika mereka menjaga kesucian diri hingga hari pernikahan.

i. Melindungi diri kita dari berbagai tindak kejahatan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa wanita yang sering buka-bukaan atau tidak menutup aurat berpotensi untuk menjadi korban kejahatan seperti pemerkosaan atau tindak kejahatan. Hal ini akan berbanding terbalik dengan mereka yang senantiasa menutup auratnya. Orang yang jahat tidak merasa tertatik dengan wanita yang serba tertutup karena penampilan mereka misterius membuat pelaku kejahatan menjadi enggan menjahatinya.

j. Menutup aib rahasia yang ada pada diri seseorang

Manfaat terakhir yang akan diperoleh ketika seorang wanita muslimah menutup aurat adalah berfungsi untuk menutup aib rahasia yang ada pada dirinya. Contohnya apabila ada cacat dalam tubuh dan kulit akan bisa

ditutupi dengan pakaian yang tertutup sehingga seorang pun tidak mengetahui bahwa terdapat kecacatan dalam dirinya.²¹

3. Kerugian tidak menutup aurat

- a. Berdosa
- b. Terhapus amalannya
- c. Tidak dikenali sebagai muslimah
- d. Menyeretnya menjauhi syari'at dan akhlak
- e. Hilangnya rasa malu
- f. Memperbesar hawa nafsu
- g. Tidak terlindung dari kejahatan
- h. Tidak terlindung dari penyakit

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu proses peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.²² Secara global fase berlangsung antara umur 12- 21 tahun. Secara bahasa remaja itu disebut sebagai masa adolesen. Masa adolesen di sini adalah masa peralihan dari masa remaja atau masa pemuda ke masa dewasa. Jadi merupakan masa penutup dari masa muda. Masa ini tidak berlangsung lama oleh karena dengan tercapainya masa ini, seseorang dalam waktu yang relatif singkat sekali telah sampai ke masa dewasa.

²¹ [http:// Wiwik](http://Wiwik) Setiawati, *Hikmah Dibalik Peintah Menutup Aurat Bagi Wanita* (02 November, 2015), 18 Oktober 2017.

²² Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2.

Seperti yang dikemukakan di atas dikatakan bahwa menginjak masa adolesen, maka sikap pada umumnya ialah bahwa mereka mulai dapat:

- a. Menemukan pribadinya.
- b. Menemukan cita-citanya.
- c. Menggariskan jalan hidupnya.
- d. Bertanggung jawab.
- e. Menghimpun norma-norma sendiri.²³

Sementara menurut pandangan para ahli pendidikan adalah sebagai berikut:

a) Zakiyah Drajat

Menurut Zakiyah Drajat dalam buku Sunarto dan Ny. B Agung Hartono yang berjudul *Perkembangan Peserta Didik*, remaja adalah tahap umur yang datang setelah umur kanak-kanak berakhir, ditandai pertumbuhan fisik secara cepat. Bila ditinjau dari sudut perkembangan fisik, remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik dimana alat kelamin manusia mengalami ke matangannya.²⁴

b) Elizabeth B Hurlock

Menurut Elizabeth B. Hurlock sebagaimana yang dikutip oleh Sudarsono memberikan batasan tentang masa remaja. Batasan remaja awal

²³ Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 264-268.

²⁴ Sunarto dan Ny.B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 53.

adalah umur 13 sampai 14 tahun sampai dengan usia dua puluh satu tahun.²⁵

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah tahap umur/usia yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir yaitu antara tiga belas tahun sampai dengan usia dua puluh satu tahun yang ditandai dengan pertumbuhan fisik secara cepat. Pada usia ini anak telah berada pada jenjang pendidikan tingkat menengah (SMP) dan tingkat menengah atas (SMA).

2. Ciri-ciri Remaja

Untuk melihat ciri umum remaja menurut para ahli adalah kebanyakan aspek jasmani atau fisik, pikiran, sosial, emosi, moral, religius, sehingga seorang remaja dalam mencapai kedewasaannya adalah berupa kedewasaan fisik, emosi, intelektual, kedewasaan sosial, moral dan religius. Tubuh remaja kelihatan dewasa, akan tetapi diperlakukan seperti orang dewasa, ia gagal menunjukkan kedewasaannya.

Ada beberapa sifat yang menonjolkan pada masa ini sebagai salah satu ciri khusus pada masa remaja, di antara sifat-sifat itu adalah:

- a. Pendapat lama ditinggalkan, mereka ingin menyusun pendirian yang baru pada saat-saat mencari kebenaran itu segala sesuatunya berubah menjadi ketentuan.

²⁵ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 13.

- b. Keseimbangan jiwa terganggu, mereka akan suka menantang tradisi mengira mereka sanggup menentukan pendapatnya tentang segala masalah kehidupan mereka menggunakan pendiriannya sendiri sebagai pedoman hidupnya karena sikap dan perbuatannya serba tidak tenang.
- c. Suka menyembunyikan isi hatinya, remaja puber suka menjadi teka-teki karena sukar diselami jiwanya, baik perbuatannya ataupun tindakannya tidak dapat dijadikan pedoman untuk menentukan corak jiwanya.²⁶

3. Perilaku Remaja

Perilaku adalah “tanggapan atau reaksi individu terhadap ransangan atau lingkungan”. Perilaku identik dengan tingkah laku yang artinya perangai, dilihat dari bentuk dan macamnya, perilaku remaja dapat dibagi kepada dua bagian. Pertama perilaku yang terpuji seperti berlaku jujur, amanah, adil, ikhlas, sabar, tawakkal, bersyukur, memelihara dari dosa, rela menerima pemberian Tuhan, berbaik sangka, suka menolong dan pemaaf. Kedua akhlak tercela seperti, menyalahgunakan kepercayaan, mengingkari janji, menipu, berbuat kejam pemaaf, dan berbuat dosa.²⁷

Berkaitan dengan perilaku ada beberapa cara membentuk perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

- a. Cara pembentukan perilaku dengan kondisi atau kebiasaan

²⁶ Zulkifli. L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 70-71.

²⁷ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Bogor : Kencana , 2003), hlm.198.

Cara ini merupakan membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, maka akan terbentuklah perilaku tersebut. Misalnya, anak dibiasakan bangun pagi, atau menggosok gigi sebelum tidur, mengucapkan terimakasih apabila diberi sesuatu oleh orang lain dan membiasakan diri untuk datang tidak terlambat ke sekolah.

b. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*)

Di samping pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*. Misal, datang kuliah jangan sampai terlambat, karena hal tersebut dapat mengganggu teman-teman yang lain dan sebagainya.

c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Di samping cara-cara perilaku di atas, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orangtua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinya, hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Sebagaimana yang dipaparkan di atas, bahwa perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Perilaku manusia itu didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku.

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau *drive* tertentu. Dorongan-

dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku.

D. Faktor-faktor remaja tidak memakai jilbab

1. Faktor Intern

- a. Faktor intern yaitu faktor yang datang nya dari diri seseorang . Faktor ini meliputi faktor jasmani yaitu faktor yang secara langsung berhubungan dengan diri anak remaja.
- b. Perhatian. Perhatian adalah pengarahan tenaga-tenaga jiwa yang ditunjukkan kepada remaja, jika seseorang perhatiannya besar terhadap suatu objek dia akan mengenal dan mengetahui objek secara sempurna.
- c. Motivasi adalah dorongan terhadap motif-motif yang ada dalam diri remaja.

Selain itu juga beberapa faktor kurang remaja memakai jilbab diantaranya: Jilbab tidak menarik, karena larangan dari orang tua, tidak mampu untuk membeli jilbab, merasa panas bila mengenakan jilbab dan belum konsisten memakai jilbab.²⁸

2. Faktor ekstem

Faktor ekstern adalah faktor yang datangnya dari luar anak remaja.

Faktor ini meliputi:

²⁸ Penelitian Nibrayani dengan judul: Penerapan Berbusana Muslim Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Di dalam dan Di Luar Kampus, tahun 2015.

- a. Lingkungan keluarga. Anak remaja akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara dan kemampuan orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan sekolah, sekolah memiliki peranan dalam menumbuhkan remaja menerapkan pemakaian jilbab.
- c. Lingkungan masyarakat merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi terhadap belajar siswa, kegiatan siswa dalam masyarakat itu seperti teman bergaul, lingkungan tempat tinggal, media massa dan kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat.

Dari beberapa uraian diatas dapat dipahami bahwa faktor-faktor ekstern yang dapat mempengaruhi remaja tidak memakai jilbab adalah: sekolah, televisi, internet, telepon genggam, majalah, teman/sahabat, teman bermain dan kesalihan orang tua /kurangnya penekanan dari orangtua.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum meneliti, peneliti terlebih dahulu menelaah beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dari beberapa penelitian yang ada, terdapat beberapa penelitian mengenai pakaian secara Islami yang relevan dalam penelitian ini. Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Penelitian Nibrayani dengan judul: Penerapan Berbusana Muslim Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Di dalam dan Di Luar Kampus, yaitu dalam bentuk skripsi pada tahun 2015. Hasil penelitian adalah Penerapan

berbusana muslimm mahasiswa/I di dalam kampus belum maksimal karena mereka masih memakai baju kaos dan celana jeans ke dalam kampus serta memanjangkan kuku dan bagi mahasiswi masih memakai jilbab tipis. Penerapan berbusana muslim mahasiswa/I IAIN Padangsidempuan di luar kampus belum bisa menerapkan secara syara' karena memaksa lebih sering memakai celana kuncup jeans memakai baju kaos di luar kampus bahkan memakai celana pendek sedangkan penerapan berbusana mahasiswa masih kurang sesuai dengan syariat Islam karena masih keluar memakai celana panjang berbahan kaos dan jeans, memakai baju tidur tangan panjang pendek dan memakai jilbab yang minim atau sama sekali tidak memakai jilbab.²⁹

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Arief Saefullah, 05520023 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Perbandingan Agama: Etika Berpakaian Perspektif Al-Kitabah dan Al-Qur'an. Skripsi ini membahas tentang batasan aurat, mengapa tubuh tertentu harus ditutupi dan bagaimana etika berpakaian pada Al-Kitabah dan Al-Quran. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan kajian kepustakaan. Fokus skripsi ini adalah pada etika berpakaian dalam Al-Kitab dan Al-Quran dan penekanan pada persamaan dan perbedaan etika berpakaian pada Al-Kitab dan Al-Quran. Penelitian ini membahas tentang etika berpakaian pada

²⁹ Nibrayani, "Penerapan Berbusana Muslim Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Di Dalam dan Di Luar Kampus" (Skripsi. Psp IAIN Sumatera Utara, 2015), hlm. 40.

Al-Kitab dan Al-Quran, tidak secara spesifik menerangkan problem-problem yang terjadi saat ini. Persamaan dalam penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang cara berpakaian secara syariat Islam.

3. Siti Romdlanatuzzulaichoh, 104700049 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Kependidikan Islam: Pembinaan Etika Berpakaian Islami Bagi Siswa Muslim Di SMA 1 Sleman. Pendekatan pada penelitian ini kualitatif. Fokus skripsi ini adalah pada pembinaan etika berpakaian yang dilakukan oleh sekolah dan guru sebagai lembaga pendidikan dan kedua orang tua siswa di sekolah.

Kesamaan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang cara berpakaian secara syariat Islam. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian yaitu penelitian Siti Romdlanatuzzlaichoh pembinaan etika dalam cara berpakaian sedangkan yang peneliti teliti tentang mengubah cara berpakaian remaja melalui perubahan tingkah laku (behavioral) terlebih dahulu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan 1 Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan. Pemilihan lokasi ini didasarkan kepada beberapa pertimbangan yang disebabkan kebanyakan remaja tidak berpakaian secara syariat Islam. Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2017 sampai Mei 2018.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan atau disebut *action research*. Penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara kelompok ataupun individual dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain. Adapun langkah-langkah penelitian tindakan ini mengikuti model Kemmis dan Taggart.¹

Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan lapangan. Metode tindakan lapangan adalah metode dengan melakukan (*problem solving*), melakukan sesuatu atau tindakan untuk memecahkan masalah,

¹Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta, : Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 225-226.

mengamati bagaimana keberhasilan tindakan, jika belum memadai, penulis mengulang kembali.²

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam kegiatan penelitian ini adalah remaja di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi, khususnya remaja yang berusia 15-21 tahun yang tidak berjilbab, memakai jilbab tetapi tidak sesuai syariat Islam dan memakai pakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Dalam tindakan lapangan atau *Action Research* diharapkan informan penelitian memiliki pemahaman tentang berpakaian sesuai syariat Islam melalui teknik behavioral. Melalui *Action Reseach* atau tindakan lapangan diharapkan ada perubahan dalam berpakaian remaja semakin lebih baik agar sesuai syariat Islam.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu pengampilan sampel yang sudah diketahui karakteristik atau ciri-cirinya oleh penulis. Jadi, informan dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-21 yang berjumlah 30 orang.

D. Sumber Data penelitian

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

- a. Sumber data primer atau pokok yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat

² *Ibid*, hlm. 227.

pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³ Dalam hal tersebut sumber pokok penulis dalam mendapatkan informasi dalam penelitian adalah remaja. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah jumlah keseluruhan remaja sebanyak 189 orang. Dari jumlah remaja tersebut diambil 20%, sehingga anak remaja yang akan diteliti yang dalam fokus penelitian berjumlah 30 orang dari remaja yang berusia 15-21 tahun.

- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung dalam penelitian ini adalah data yang Kepala Lingkungan, orang tua remaja dan ketua Naposo Nauli Bulung di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan.

E. Instrument Pengumpulan Data

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Observasi adalah instrument pengumpulan data yang digunakan untuk tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

sumber data penelitian.⁴ Jadi observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat data yang dapat di lapangan kemudian membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara. Yakni observasi langsung kepada remaja, remaja tidak berjilbab karena pergaulan dengan teman sebaya, orangtua dan juga lingkungan sehari-hari. Remaja di lingkungan I Padang Matinggi sampai saat ini masih sedikit memakai jilbab apabila keluar rumah.

a. Wawancara

Wawancara adalah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti dimana pewawancara bermaksud memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab pula.⁵ Interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis tapi hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 310.

⁵ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 1998), hlm. 133.

permasalahan yang akan diteliti hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang informan yang akan diteliti secara lebih mendalam.

Wawancara dengan salah satu remaja yaitu Laila mengatakan: “Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi seorang remaja tidak berjilbab disebabkan perkembangan zaman yang semakin maju. Menurutnya apabila dia berjilbab tidak mengikuti zaman sekarang”.⁶

F. Tahapan Penelitian Tindakan Lapangan

Penelitian ini mengikuti penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart, model ini menggunakan empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi.⁷ Sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶ Hasil Wawancara Dengan Laila Hasibuan 28 Maret 2018.

⁷ Andi Pastowo, *Op.Cit.*, hlm. 234 .

Padang Matinggi, serta latar belakang masalah yang mereka hadapi. Data awal yang digali adalah tentang letak geografis Kelurahan Padang Matinggi, potensi desa, penduduk miskin, mata pencaharian, keagamaan penduduk, kehidupan sehari-hari dari subjek penelitian, serta cara berpakaian remaja dalam kehidupan sehari-hari.

b. Perencanaan

Beberapa tahapan dilakukan dalam program penerapan teknik behavioral, pertama membantu remaja menemukan masalahnya. kedua, melakukan analisis terhadap permasalahan remaja. Ketiga, menentukan skala untuk menyelesaikan masalah remaja. Keempat, mencari data penyelesaian masalah yang dihadapi. Kelima, melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Keenam, mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pelaksanaan penerapan teknik behavioral.

Sedangkan mendapatkan data awal, penulis melakukan observasi. Untuk mendapatkan solusi yang tepat diadakan diskusi dengan dengan remaja. Diskusi dilakukan dengan remaja mengikutkan orangtua untuk membimbing anaknya selain peneliti mengobservasi perubahan berpakaian remaja. Kemudian dilanjutkan penyusunan program kegiatan penelitian. Adapun rencana tindakan dan diikuti dengan pemberian materi bimbingan kepada remaja sebagai berikut:

Tabel 1
Materi Tindakan

No	Materi	Indikator	Jumlah	Perubahan perilaku/cara berpakaian
1	Hukum berbusanah menurut Islam	Kemampuan remaja mengetahui hukum berbusanah menurut Islam	1 1	Ketika remaja tidak bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya terutama dalam cara berpakaian dirinya akan sulit untuk bergaul dengan lingkungannya.
2	Syarat-syarat berpakaian menurut Islam	Kemampuan remaja memakai pakaian secara syariat Islam: a. Pakaian tidak tipis b. Pakaian tidak ketat c. Pakaian transparasan d. Mengenakan hijab/jilbab	2 2-5	Apabila remaja memakai pakaian yang berbeda dengan temannya padahal satu lingkungan dia akan merasa minder (asing) dan kemudian dia tidak pede untuk bergaul dengan yang temannya.
3	Manfaat berpakaian busanah muslimah (menutup aurat)	Kemampuan remaja muslimah untuk memahami manfaat menutup aurat: a. Menghindarkan	3 6-7	Apabila remaja mengetahui manfaat menutup aurat tidak akan mengulangi perbuatannya atau

		diri dari dosa b. Mengindari fitnah. c. Mencegah terkena penyakit dan gangguan kesehatan d. Menutup aib rahasia yang ada pada diri		tidak membuka auratnya. Karena banyak sekali manfaat dalam menutup aurat tersebut.
4	Kerugian (dampak negatif) tidak menutup aurat	Kemampuan remaja mengetahui kerugian tidak menutup aurat: a. Tidak dikenali sebagai muslimah b. Menyeretnya menjauhi syari'at dan akhlak c. Tidak terlindung dari kejahatan d. Tidak terlindung dari penyakit	4 8	Apabila remaja tidak mengetahui kerugian menutup aurat dia semakin terus menerus melakukannya berarti dia masih tergolong orang-orang yang belum beruntung

- 1) Latihan keluguan: teknik yang digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk mengatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar.

- 2) Latihan respon-respon seksual: teknik bertujuan untuk menghukum perilaku yang negatif dan memperkuat perilaku positif.

2. Siklus I Pertemuan II

a. Tindakan

Program penelitian tindakan lapangan ini direncanakan dalam jangka waktu enam bulan, yakni sejak bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan April 2018. Untuk menjaga efektivitas pelaksanaan penerapan teknik behavioral digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- 1) Latihan penenangan: suatu keadaan pada masa seseorang berada dalam keadaan tenang, dalam suasana emosi yang tenang dan stabil dan sebaliknya seperti keadaan tegang dan bergejolak.
- 2) Desensitisasi sistematis: teknik ini diarahkan kepada klien untuk menampilkan respons yang tidak konsisten dengan kecemasan. Desensitisasi sistematis melibatkan teknik relaksasi dimana klien diminta untuk menggambarkan situasi yang paling menimbulkan kecemasan sampai titik di mana klien tidak merasa cemas.

b. Observasi

Tentang bagaimana cara berpakaian remaja dalam kehidupan sehari-hari.

c. Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan teknik behavioral tersebut. Jadi, apabila ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses konseling individu pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II Pertemuan I

Melakukan tindakan melalui penyampaian materi dan teknik behavioral yaitu:

- a) Latihan keluguan: teknik yang digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk mengatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar.
- b) Latihan respon-respon seksual: teknik bertujuan untuk menghukum perilaku yang negatif dan memperkuat perilaku positif.

4. Siklus II Pertemuan II

a. Tindakan

Program penelitian tindakan lapangan ini direncanakan dalam jangka waktu enam bulan, yakni sejak bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan April 2018. Untuk menjaga efektivitas pelaksanaan penerapan teknik behavioral digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- 1) Latihan penenangan: suatu keadaan pada masa seseorang berada dalam keadaan tenang, dalam suasana emosi yang tenang dan stabil dan sebaliknya seperti keadaan tegang dan bergejolak.
- 2) Desensitisasi sistematis: teknik ini diarahkan kepada klien untuk menampilkan respons yang tidak konsisten dengan kecemasan. Desensitisasi sistematis melibatkan teknik relaksasi dimana klien diminta untuk menggambarkan situasi yang paling menimbulkan kecemasan sampai titik di mana klien tidak merasa cemas.

b. Observasi

Tentang bagaimana cara berpakaian remaja dalam kehidupan sehari-hari.

c. Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan di dapatkan hasil dari penerapan teknik behavioral tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Dalam tindakan lapangan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk analisis tindakan lapangan (menggambarkan/menguraikan), yang dimulai dengan langkah-langkah berikut.

- a. Reduksi data: data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah.
- b. Deskripsi data menggunakan di mensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- c. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelum belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga di teliti menjadi jelas.

H. Hipotesa

Dugaan sementara yang penulis lakukan sebelum melakukan penelitian di lapangan.

I. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikatakan valid apabila data yang ditemukan sesuai dengan kenyataan. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan metode triangulasi.

Metode triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam uji validitas, metode triangulasi paling umum dipakai. Adapun triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.
3. Membandingkan pendapat orang lain di depan umum dengan pendapat yang dikatakan secara pribadi.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan geografis

Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi berada di wilayah Kecamatan Padangsidempuan Selatan Pemerintahan Kota Padangsidempuan yaitu \pm 20 Ha dari pusat Kota Padangsidempuan. Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan mempunyai luas 0.86 Km². Dimana sebagian besar daerah ini diperuntukkan menjadi pemukiman/perumahan penduduk selebihnya adalah fasilitas umum. ¹Untuk lebih mengenal Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: berbatasan dengan dengan Lingkungan II Padang Matinggi
- b. Sebelah selatan: Kelurahan Sihitang
- c. Sebelah Barat: Kelurahan Aek Tampang
- d. Sebelah Timur: berbatasan dengan Lingkungan III Padang Matinggi²

2. Penduduk dan mata pencaharian

Penduduk Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan berjumlah 1205 Jiwa. Untuk lebih jelasnya berikut

¹ Salfian Siregar/Ketua Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi, *Wawancara*, 14 Maret 2018.

² Peta Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi, tahun 2016.

ini adalah keadaan penduduk Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi berdasarkan tingkat usia:

Tabel 2
Keadaan Penduduk Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi
Berdasarkan Tingkat usia

No	Usia	Jumlah	%
1	0-10	150 orang	12.44%
2	11-20	189 orang	15.68%
3	21-30	167 orang	13.85%
4	31-40	90 orang	7.46%
5	41-50	78 orang	6.47%
6	51-60	156 orang	12.94%
7	61-70	67 orang	5.56%
8	71-80	34 orang	2.82%
9	81-90	24 orang	1.99%
10	91-107 dst	4 orang	1.32%
Jumlah		1205 orang	100

Sumber: Data administrasi Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi, tahun 2017.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penduduk Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi berjumlah 1205 Jiwa yang terdiri dari 219 KK, dimana usia produktif (15-21 tahun) berjumlah 30 orang dari jumlah penduduk.

Berdasarkan analisa penulis “Apabila dilihat dari penyebaran penduduk, maka masyarakat Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi terdiri dari suku Batak (Angkola, Mandailing dan Toba) dan Jawa”. Sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Keadaan Penduduk Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi
Berdasarkan Suku Bangsa

No	Suku Bangsa	Jumlah	%
1	Batak (Angkola, Mandailing dan Toba)	949 orang	78.75%
2	Jawa	256 orang	21.24 %
Jumlah		1205 orang	100

Sumber: Data administrasi Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi, tahun 2017

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi adalah suku Batak, namun demikian dalam kehidupan sehari-hari, budaya Jawa cukup menonjol. Hal ini antara lain tampak dari pelaksanaan kenduri dalam rangkaian hajatan yang kadang-kadang juga dilaksanakan dalam keluarga non jawa.

Dilihat dari mata pencaharian penduduk maka keadaan mata pencaharian penduduk Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan cukup bervariasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Keadaan Mata pencaharian Penduduk lingkungan I Kelurahan
Padang Matinggi

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	PNS/TNI/POLRI	31 orang	2.57%
2	Petani /Berkebun	50 orang	4.14%
3	Pedagang	107 orang	8.87%
4	Wiraswasta/usaha sendiri	50 orang	4.14%
5	Lainnya	967 orang	80.24%
Jumlah		1205 orang	100

Sumber : Data administrasi Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, tahun 2017.

Wawancara dengan Bapak Kepala Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi mengatakan:“Mata pencaharian penduduk yang paling banyak adalah wiraswasta/Usaha sendiri dan buruh harian lepas. Usaha sendiri yang paling banyak dilakukan penduduk home industri, seperti membuat kerupuk dan makanan ringan lainnya, disusul oleh usaha seperti tukang, buruh dan sebagainya”.³

Selain itu terdapat PNS/ TNI/POLRI, pegawai swasta, petani, pedagang dan pekerjaan lainnya⁴. Sementara itu yang belum bekerja dan tidak memiliki pekerjaan tetap mencapai 80.24% penduduk yang belum bekerja tersebut umumnya masih kuliah/sekolah. Sedangkan yang tidak memiliki pekerjaan tetap adalah penduduk yang berada pada usia produktif, tetapi belum memiliki pekerjaan (kadang bekerja kadang-kadang tidak).

3. Agama dan pendidikan

Agama sangat penting terhadap kehidupan manusia. Agama adalah pedoman sekaligus penuntunan manusia dalam segala aspek kehidupan. Penduduk Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi sebagian besar adalah penganut agama Islam. Selain itu ada pula penganut agama Kristen. Selengkapnya keadaan penduduk Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi berdasarkan agama yang dianut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

³ Salfian Siregar, *Op.Cit.*, / Ketua Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi, *Wawancara*, 18 Maret 2018.

⁴ Pekerjaan lainnya diantaranya adalah supir angkot, tukang becak, tukang jahit dan sebagainya.

Tabel 5
Keadaan Penduduk Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi
Berdasarkan Agama yang dianut

No	Agama	Jumlah	%
1	Islam	1180 orang	97.92%
2	Kristen	25 orang	2.07%
	Jumlah	1205 orang	100.00

Sumber : Data administrasi Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi
Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Dari data di atas tampak bahwa 1180 orang (97.92%) penduduk Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi memeluk agama Islam dan 25 orang (2.07%) memeluk agama Kristen. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi memeluk agama Islam. Untuk mendukung kegiatan mendukung peribadatan di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan terdapat 2 buah Mesjid. Jumlah sarana tersebut sudah mencukupi kebutuhan masyarakat muslim yang ada di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan suatu kelompok sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan anggotanya. Keadaan penduduk di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Keadaan Penduduk Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	Belum sekolah/tidak sekolah/TK	826 orang	68.54 %
2	Sekolah Dasar	80 orang	6.63%
3	SMP/MTs/Sederajat	61 orang	5.06%
4	SMA/MA/SMK/Sederajat	213 orang	17.67%
5	Perguruan Tinggi	25 orang	2.07 %
Jumlah		1205 orang	100.00

Sumber: Data administrasi Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi, tahun 2017.

Dari data di atas tampak bahwa 2.07% penduduk Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan memiliki tingkat pendidikan sampai keperguruan tinggi. Hal ini tentu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan masyarakat di Kelurahan tersebut. Namun disisi lain masih banyak penduduk yang tingkat pendidikannya hanya sampai Sekolah Dasar. Hal ini tentunya perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan pendidikan masyarakat. Untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi terdapat 1 buah Madrasah Sekolah Mengaji.

B. Temuan Khusus

1. Gambaran berpakaian remaja di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Kota Padangsidimpuan

Kerudung atau jilbab merupakan kata yang tidak asing lagi didengarkan saat ini. Jilbab adalah pakaian yang wajib hukumnya di kalangan perempuan muslim. Agama yang mewajibkan perempuan muslim memakai jilbab, berjilbab merupakan suatu hukum suatu hukum yang disyariatkan oleh agama Islam. Dalam ajaran Islam perempuan muslim diwajibkan menggunakan jilbab untuk menutup seluruh badannya.

Dengan mengenakan jilbab, seorang muslimah akan termotivasi untuk melakukan sesuatu yang baik. Pakaian itulah nantinya yang akan membantu memotivasi diri untuk selalu mendekati diri kepada Allah. wanita yang memamerkan auratnya dan mempertontonkan kecantikannya dan kemolekannya kepada orang yang berlalu lalang, lebih berpotensi untuk diganggu. Sebab dengan begitu, dia telah membangkitkan nafsu seksual yang terpendam.

Islam sangat memperhatikan kesucian dan kehormatan wanita, salah satunya perintah menutup aurat. Aurat merupakan sesuatu yang membuat malu jika dilihat orang, sehingga perlu dijaga dengan baik. Jadi, wanita tidak boleh menampakkan auratnya kepada laki-laki yang bukan mahramnya.

Dengan berjilbab sedikit banyak dapat mempengaruhi jiwa wanita sehingga dapat membentuk budi pekerti yang luhur. Sebab aktivitas berjilbab tidak hanya mementingkan bagaimana cara berjilbab, bentuk, ukuran dan nilai seninya saja, akan tetapi juga diharapkan dapat mencerminkan perilaku yang baik terhadap sesama dan pribadi yang berakhlak mulia. Sehingga mereka yang sebelum berjilbab menghabiskan waktu mereka dengan kegiatan yang kurang bermanfaat setelah memakai jilbab diharapkan sedikit demi sedikit dapat merubah kebiasaan tersebut, yang akhirnya dapat menjadi wanita muslimah yang berakhlak mulia.

Banyak sekolah-sekolah khususnya sekolah yang beridentitas Islam mewajibkan siswanya untuk berbusana muslimah di lingkungan sekolah sebagai realisasi dari perintah agama. Wujud dari busana muslimah itu sendiri berupa seragam sekolah yang menutup aurat dan sesuai dengan dengan syarat-syarat yang ditentukan (*syar'i*). Hal ini tentu saja bertujuan untuk proses pembelajaran bagi siswa untuk berbusana sesuai dengan ajaran Islam yang dimulai dari sekolah untuk selanjutnya dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi adalah salah satu lingkungan yang menjunjung tinggi norma-norma, nilai serta syariat Islam khususnya dalam berpakaian. Remaja di Lingkungan ini masih kurang termotivasi menggunakan pakaian yang sesuai syariat Islam.

Menurut analisa penulis remaja di lingkungan ini kurang termotivasi untuk memakai jilbab atau memakai pakaian yang menutup aurat disebabkan oleh kurangnya kesadaran untuk menutup aurat, teman bergaul yang tidak mendukung, orangtua yang tidak mau tahu pergaulan anak remaja mereka kemudian ditambah lagi kurangnya teguran dari masyarakat.

Wawancara dengan Bapak Udin berlangsung Pada hari Sabtu 10 Maret 2018 pukul 13.00 bahwa *“Anak remaja di Lingkungan I ini masih lemah atau kurang motivasi menutup aurat. Menurutnya masih banyak remaja yang tidak berjilbab, memakai pakaian ketat, memakai pakaian transparan, memakai celana jeans dan memakaai jilbab diatas dada. Faktor penyebab remaja tersebut kurangnya pengawasan dari orang tua, kurang kesadaran untuk menutup aurat, masyarakat tidak mau tahu, remaja tidak pede untuk memakai jilbab, mahal nya biaya jika memakai jilbab atau menutup aurat, keluarga yang tidak berjilbab, merasa kepanasan kalau berjilbab dan tidak cantik kalau berjilbab.”*⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dilapangan ada beberapa masalah mengenai berpakaian remaja muslim di Lingkungan I Padang Matinggi yaitu sebagai berikut: ⁶

a. Remaja tidak berjilbab

Remaja tidak berjilbab antara lain dilihat dari kehidupan remaja sehari-hari di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan mayoritas beragama Islam dan menjunjung tinggi norma, nilai agama, serta budaya berpakaian yang islami.

⁵Udin Pane, Sebagai Orangtua Di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi, Wawancara, 10 Maret 2018.

⁶ Observasi, 13 Maret 2018.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis kepada 30 adalah 18 remaja di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi kebanyakan remajanya tidak memakai jilbab apabila keluar rumah, kepasar dan bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian remaja memakai jilbab apabila keluar rumah yaitu remajanya yang sekolah di pesantren atau juga madrasah seperti di Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah.⁷

Wawancara dengan salah satu remaja muslimah yaitu Nurhayati Pane berlangsung pada hari Sabtu 17 Maret 2018 pukul 15.20 “saya tidak memakai jilbab apabila keluar rumah, bermain dengan teman sebaya, bergaul di lingkungan, dan menegaskan saya tidak berjilbab kemana-mana kalau bukan karena ke sekolah. Karena saya merasa kepanasan dan tidak bebas untuk melakukan aktivitas yang ingin saya lakukan.”⁸

Maka dari itu, si informan ini perlu dibimbing dan diberi nasehat bagaimana hukum berpakaian sesuai syariat Islam, syarat-syarat berpakaian muslimah, manfaat berpakaian busanah muslimah dan kerugian tidak menutup aurat. Yang tujuannya untuk mengubah cara berpakaian dan agar sejalan dengan bimbingan dari penulis perlu juga bantuan dari orangtua untuk mengontrol anak remaja mereka dalam kehidupan sehari-hari baik itu cara bergaul dan memilih teman bergaul untuk anak remaja tersebut.

⁷ Observasi, 15 Maret 2018.

⁸ Nurhayati Hasibuan, Sebagai Remaja Muslimah Di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi, Wawancara, 17 Maret 2018.

b. Remaja memakai pakaian ketat

Dari 30 remaja muslimah di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan yang memakai pakaian ketat adalah sebanyak 10 remaja muslimah dilihat dari gaya berpakaian dalam kehidupan sehari-hari, remaja muslimah ketika keluar rumah sebagaimana remaja memakai pakaian ketat tidak mempedulikan apa itu baik dipandang mata orang lain atau tidak. Dapat dipahami bahwa remaja di Lingkungan ini masih banyak yang memakai pakaian ketat apabila bepergian misalnya kepasar, kepesta, bermain dengan teman sebaya dan mengerjakan tugas kelompok.⁹

Wawancara dengan salah satu orangtua dari remaja yang bernama Ibu Ros berlangsung pada hari Selasa 20 Maret pukul 15.00 “bahwa remaja di Lingkungan I ini memang masih banyak remaja yang memakai pakaian ketat seperti pakaian yang sempit, celana jeans yang sempit dalam kehidupan sehari-hari. Menurut saya timbulnya cara berpakaian remaja tersebut diakibatkan kurangnya control dari orangtua dan perkembangan zaman yang semakin canggih dan gaya berpakaian yang semakin modif”.¹⁰

c. Berhijab/berjilbab dengan salah

Remaja yang memakai jilbab tapi salah dilihat dari kebiasaan-kebiasaan berpakaian dalam kehidupan sehari-hari yang memakai jilbab diatas dada atau menampakkan lekuk tubuhnya atau jilbab transparan. Remaja memang masih mencari jati diri, segala perbuatan

⁹ Observasi, 18 Maret 2018.

¹⁰ Ibu Ros, Sebagai Orangtua Di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi, Wawancara, 20 Maret 2018.

dan perilaku tidak dipertimbangkan selebihnya apakah itu baik atau tidak yang penting menurutnya baik baginya dan memuaskan bagi dirinya. Begitu juga dengan cara berpakaian remaja di Lingkungan ini yang masih menggunakan jilbab yang salah.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan kepada remaja di Lingkungan I dari 30 remaja muslim yang berjilbab salah (diatas dada) sebanyak 14 remaja.¹¹

Wawancara dengan salah satu remaja yang bernama Adawiyah Matondang berlangsung pada hari Sabtu 24 Maret 2018 pada pukul 14.00 bahwa dia memakai jilbab diatas dada atau jilbab transparan tidak merasa masalah (risih) karena menurutnya itu hal yang biasa saya lakukan dan juga dilakukan remaja lain. Menurutnya itu sopan dari pada sama sekali tidak memakai jilbab.”¹²

d. Penggunaan celana jeans pada wanita muslimah

Remaja yang memakai celana jeans dapat dilihat dari gaya berpakaian dalam lingkungan sehari-hari. Untuk mengetahui gaya berpakaian dalam kehidupan sehari-hari remaja perlunya observasi dari peneliti kepada remaja dan wawancara kepada orangtua remaja tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di Lingkungan ini sebagian remaja masih menggunakan celana jeans apabila bepergian ataupun keluar rumah bahkan di dalam rumah memakai celana jeans dari 30 remaja

¹¹ Observasi, 22 Maret 2018.

¹² Adawiyah Matondang, Sebagai Remaja Muslimah Di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi, Wawancara, 24 Maret 2018.

yang penulis teliti adalah sebanyak 16 remaja yang memakai celana jeans.¹³

Dari data diatas didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu remaja yaitu Dinda berlangsung pada hari senin 26 Maret 2018 pukul 13:30 bahwa memakai celana jeans itu hal yang biasa dia lakukan sehari-hari. orangtua juga masih memakai celana jeans apabila bepergian kemana saja.¹⁴

Menurut penulis remaja memakai celana jeans dalam kehidupan sehari-hari ini dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu lingkungan, pengaruh keluarga yang tidak berjilbab, kurangnya teguran dari masyarakat dan pengaruh teman sebaya dan kurangnya motivasi dari diri sendiri.

e. Remaja memakai pakaian transparan

Remaja memakai pakaian transparan di Lingkungan ini tidak banyak tetapi masih ada satu persatu dari remaja yang penulis cantumkan. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dari 30 remaja di Lingkungan ini remaja yang memakai pakaian transparan adalah sebanyak 2 orang.¹⁵

Wawancara dengan bapak Imsar selaku orangtua remaja yaitu berlangsung pada hari Sabtu 31 Maret 2018 pukul 10:30 bahwa remaja di lingkungan ini yang memakai pakaian transparan sebagian remaja masih memakai pakaian tersebut, menurutnya remaja memakai pakaian tersebut karena kurangnya bimbingan tentang agama dari

¹³ Observasi, 25 Maret 2018.

¹⁴ Dinda, Sebagai Remaja Muslimah Di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi, Wawancara, Tanggal 26 Maret 2018.

¹⁵ Observasi, 28 Maret 2018.

orangtua sejak dini, kurang mengetahui hukum berpakaian menurut Islam dan pergaulan dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁶

2. Pembahasan hasil penelitian (perubahan berpakaian remaja setelah teknik behavioral diterapkan kepada remaja)

a. Siklus I Pertemuan

1. Mengumpulkan remaja

Penulis melakukan pengumpulan remaja pada hari minggu tanggal 01 April 2018. Dilaksanakan penerapan konseling behavioral dalam mengubah cara berpakaian remaja dan dapat dilakukan melalui pengumpulan remaja terlebih dahulu identifikasi masalah, mengetahui faktor penyebab remaja tidak berjilbab (tidak menutup aurat), memberikan nasihat kepada remaja tentang cara berpakaian sesuai syariat Islam.

2. Melakukan bimbingan dan diskusi

Dalam melakukan bimbingan individu dan diskusi remaja dipanggil satu persatu untuk diberikan bimbingan dan mempunyai jadwal dalam satu pertemuan sekali pertemuan 5 menit untuk satu remaja. Dalam waktu yang diberikan tersebut penulis berusaha membina hubungan baik dengan informan agar mau menceritakan

¹⁶ Bapak Imsar, Selaku Tokoh Adat di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi, Wawancara, 31 Maret 2018.

masalahnya atau menceritakan masalah yang dihadapinya baik itu dalam lingkungan sehari-hari atau lingkungan keluarga.

3. Pemberian materi bimbingan tentang cara berpakaian sesuai syariat Islam. Dalam perencanaan ini penulis memberikan materi kepada informan tentang cara berpakaian remaja yang sesuai dengan syariat Islam. Melalui dua teknik behavioral:

- a) Latihan keluguan, (*assertive training*): teknik yang digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk mengatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Dalam melakukan latihan tersebut si penulis kemungkinan harus dekat dengan si informan agar peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh informan itu sendiri.

Penulis lakukan dalam latihan ini adalah menyakinkan remaja bahwa apa yang dilakukannya benar atau salah. Karena dalam latihan ini kurangnya rasa percaya diri dalam dirinya sehingga tidak mampu untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran, perasaan dan pendapatnya. Jadi, perlu sekali penulis melakukan kegiatan dengan bermain peran untuk menumbuhkan rasa percaya diri remaja.

b) Latihan respon-respon seksual, (*aversion therapy*) teknik bertujuan untuk menghukum perilaku yang negatif dan memperkuat perilaku positif.

Dalam teknik ini penulis menekankan remaja untuk merubah kebiasaan-kebiasaan buruk seperti tidak memakai pakaian yang ketat, transparan, tidak berjilbab. Kemudian penulis mengajari remaja untuk memakai pakaian yang menutup aurat seperti memakai jilbab, memakai pakaian yang tidak sempit.

Misalnya, berpakaian adek di lingkungan ini seperti memakai celana jeans itu tidak baik, tidak berjilbab itu tidak baik apalagi kitakan muslim itu yang membedakan kita dari penganut yang lainnya. Sebaiknya adek memakai pakaian itu harus longgar jangan terlalu sempit agar tidak menimbulkan pandangan yang jahat dari kaum adam yang melihatnya, tidak menimbulkan fitnah dan tidak merasa kepanasan saat matahari datang.

Hasil yang diperoleh dari siklus I pertemuan I dilihat pada pertemuan II Siklus I

a) Remaja tidak berjilbab

Setelah melakukan teknik bimbingan dan konseling yang dilaksanakan kepada remaja, maka dilakukan pengukuran

terhadap remaja yang tidak berjilbab yaitu pada awal bulan April. Dari 30 remaja di Lingkungan ini yang tidak memakai jilbab adalah 16 remaja muslimah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan remaja bernama Hapni yaitu berlangsung pada hari sabtu 17 April 2018 pada pukul 10:00 mengatakan bahwa saya sebagai remaja sudah mulai merubah dalam cara berpakaian tidak hanya kesekolah saja berjilbab tetapi keluar rumah juga memakai jilbab seperti pergi kepasar, ke pesta, bermain dengan teman saya sudah berjilbab, pergi untuk mengerjakan tugas juga sudah memakai jilbab. Saya mulai senang dengan memakai jilbab karena merasa kepanasan apabila sinar matahari.¹⁷

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa ada perubahan cara berpakaian remaja setelah teknik behavioral diterapkan kepada remaja Di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidimpun Kota Padangsidimpun. Menurut pengamatan penulis adanya peningkatan perubahan berpakaian remaja yang dulunya tidak berjilbab menjadi berjilbab disebabkan dukungan orangtua dan kesadaran diri sendiri dan teguran dari masyarakat.

b) Remaja memakai pakaian ketat

Setelah teknik behavioral diterapkan kepada remaja untuk mengubah cara berpakaian di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidimpun Kota Padangsidimpun

¹⁷ Hapni, Sebagai Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi, Wawancara, 17 April 2018.

sudah mulai berubah remajanya tidak banyak lagi menggunakan pakaian ketat dalam kehidupan sehari-hari. Dan orangtua juga mau berpartisipasi dalam merubah anak remaja mereka masing-masing. Dari 30 remaja yang diteliti oleh penulis remaja yang masih memakai pakaian ketat 9 remaja (33%).

c) Berhijab/berjilbab dengan salah

Setelah teknik behavioral diterapkan kepada remaja di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Kota Padangsidempuan berjilbab dengan salah atau juga disebut berjilbab diatas dada sudah ada perubahan. Berjilbab remaja di Lingkungan ini sebagian besar sudah memenuhi syarat-syaratnya. Kebiasaan-kebiasaan buruk mereka bisa berubah walaupun tidak semua akan tetapi masih bisa dirubah. Remaja yang masih memakai jilbab yang salah adalah 13 remaja.

d) Penggunaan celana jeans yang didesain untuk wanita

Setelah teknik behavioralpun diterapkan kepada remaja di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan memakai celana jeans masih merajelela dikhalayak remaja perempuan. Memakai celana jeans bagi anak remaja perempuan di Lingkungan ini sudah hal biasa. Apabila ditanya mengapa kalian memakai celana jeans? jawaban dari

remaja: memakai celana jeans lebih nyaman dipakai jika dibandingkan dengan memakai rok, harus memakai shot (celana pendek). Dari 30 remaja di lingkungan ini yang masih memakai celana jeans 15 orang.

e) Remaja memakai pakaian transparan

Dari 30 remaja di Lingkungan ini yang masih memakai pakaian transparan 2 remaja berarti ada perubahan berpakaian remaja Setelah teknik behavioral diterapkan kepada remaja di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Kota Padangsidempuan sudah mengalami peningkatan sebelum diterapkan teknik behavioral dan setelah teknik behavioral diterapkan kepada remaja.

Menurut analisa penulis bahwa perubahan berpakaian remaja pada siklus I belum ada perubahan masih seperti biasanya. Pada pertemuan I ini penulis masih melakukan perencanaan pelaksanaan jadwal bimbingan kepada remaja sekaligus penyampaian materi bimbingan tentang cara berpakaian remaja sesuai syariat Islam.

b. Siklus I Pertemuan II

1) Tindakan penelitian

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari minggu pada tanggal 08 April 2018. Setelah materi bimbingan diberikan kepada remaja selanjutnya melihat perubahan berpakaian remaja dengan tindakan. Dalam melakukan tindakan penulis melakukan teknik behavioral yang terdapat dalam bimbingan dan konseling tersebut. Yang tujuannya untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk remaja dalam lingkungan sehari-hari agar lebih baik kedepannya. Penulis mengajak si remaja untuk melakukan kegiatan bimbingan dan konseling dalam teknik behavioral yakni

- a) Latihan penenangan (*relaksasi*): suatu keadaan pada masa seseorang berada dalam keadaan tenang, dalam suasana emosi yang tenang dan stabil dan sebaliknya seperti keadaan tegang dan bergejolak.

Penulis lakukan dalam latihan ini adalah terlebih dahulu membina hubungan yang baik dengan remaja kemudian masalah remaja sudah diketahui selanjutnya penenangan mengenai ketegangan yang dihadapi remaja di lingkungannya. Dengan demikian, setelah penenangan itu sudah bisa diterapkan kepada remaja hatinya mulai senang, perasaan mulai damai dan pikiran tidak lagi banyak.

- b) Desensitisasi sistematis, teknik ini diarahkan kepada klien untuk menampilkan respons yang tidak konsisten dengan

kecemasan. Dengan teknik ini melibatkan teknik relaksasi dimana klien diminta untuk menggambarkan situasi yang paling menimbulkan kecemasan sampai titik dimana klien tidak merasa cemas.

Penulis lakukan dalam latihan ini adalah menyuruh remaja menceritakan pengalaman-pengalaman yang mereka rasakan dari hal yang paling mencemaskan sampai kepada pengalaman yang menyenangkan. Jadi, maksud penulis melakukan ini untuk mengajari remaja untuk selalu merasakan kepahitan dulu baru kesenangan. Misalnya, awal-awalnya memakai jilbab itu merasa kepanasan tapi lama-kelamaan akan merasa senang, sejuk hati kita menggunakannya bahkan membukanya saja susah.

2) Observasi Penelitian

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi sudah ada perubahan cara berpakaian remaja. Seorang remaja ini dulunya tidak memakai jilbab kemana-mana setelah dilakukan penerapan teknik behavioral sudah mau berjilbab. Akan tetapi, sesekali menggunakan jilbab lama-kelamaan dia mulai terbiasa dengan memakai jilbab.¹⁸

3) Refleksi

¹⁸ Observasi, 18 April 2018.

Setelah tindakan dan observasi dilakukan selanjutnya menilai kegiatan yang dilakukan oleh penulis terhadap informan penelitian apakah ada perubahan dalam hal berpakaian remaja atau masih tetap begitu saja di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan.

Hasil yang diperoleh dari siklus I pertemuan II adalah Menurut observasi yang penulis lakukan di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi cara berpakaian remaja pada pertemuan II yaitu remaja yang tidak berjilbab 16 orang, remaja masih memakai pakaian ketat 9 orang, berhijab/berjilbab dengan salah menjadi 13 orang, remaja yang masih memakai celana jeans ada 15 orang (dan remaja yang masih memakai pakaian transparan menjadi 2 orang.¹⁹

Setelah siklus I sudah dilakukan, bisa dilanjutkan ke siklus II untuk melihat lebih banyak lagi perubahan cara berpakaian remaja di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan.

c. Siklus II Pertemuan I

Setelah siklus I sudah dilakukan kemudian dilanjutkan pada siklus II, pada siklus I dilaksanakan pada hari minggu tanggal 15 April 2018. Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah penyampaian materi dan

¹⁹ Obsevasi, 20 April 2018.

melakukan beberapa teknik behavioral yang tujuannya untuk merubah gaya berpakaian remaja agar sesuai syariat Islam. Teknik-teknik behavioral antara lain:

- a) Latihan keluguan: teknik yang digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk mengatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Dalam melakukan latihan tersebut si penulis kemungkinan harus dekat dengan si remaja agar peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh remaja itu sendiri.

Seperti berpakaian yang ketat itu salah, tidak baik untuk dipakai apalagi banyak orang yang melihatnya. Jadi, berpakaian yang baik itu menutup aurat dan mengenakan jilbab, jangan pakaian yang ketat, jangan pakaian yang transparan dan jangan memakai pakaian jeans yang terlalu ketat.

- b) Latihan respon-respon seksual teknik bertujuan untuk menghukum perilaku yang negatif dan memperkuat perilaku positif.

Dalam teknik ini penulis menekankan remaja untuk merubah kebiasaan-kebiasaan buruk seperti tidak memakai pakaian yang ketat, transparan, tidak berjilbab. Kemudian penulis mengajari remaja untuk memakai pakaian yang menutup aurat seperti memakai jilbab, memakai pakaian yang tidak sempit.

Misalnya, berpakaian adek di lingkungan ini seperti memakai celana jeans itu tidak baik, tidak berjilbab itu tidak baik apalagi

kitakan muslim itu yang membedakan kita dari penganut yang lainnya. Sebaiknya adek memakai pakaian itu harus longgar jangan terlalu sempit agar tidak menimbulkan pandangan yang jahat dari kaum adam yang melihatnya, tidak menimbulkan fitnah dan tidak merasa kepanasan saat matahari datang.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi perubahan berpakaian remaja pada siklus II setelah materi diberikan dan tindakan diterapkan kepada remaja yaitu remaja yang tidak berjilbab 14 orang dari 16 orang, remaja yang masih memakai pakaian ketat adalah 7 orang dilihat dari siklus I ke siklus II berarti ada perubahan dari 9 orang menjadi 7 orang, remaja yang masih memakai jilbab salah (diatas dada) adalah 11 orang berarti bisa dirubah dari 13 remaja menjadi 11 orang, remaja yang masih memakai celana jeans adalah berjumlah 12 orang berarti ada perubahan dari siklus I dan remaja yang masih memakai pakaian transparan adalah sebanyak 2 orang.²⁰

Menurut analisa penulis tentang cara berpakaian remaja di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi sudah ada perubahan berpakaian remaja baik itu mengenai cara berjilbab maupun gaya berpakaian remaja sehari-hari misalnya pergi keluar rumah, mengerjakan tugas dengan teman, pergi kepasar sudah memakai

²⁰ Observasi, 26 April 2018.

jilbab. bahkan jika tidak memakai jilbab, memakai pakaian transparan, memakai pakaian ketat sudah merasa malu.

d. Siklus II pertemuan II

1. Tindakan penelitian

Pelaksanaan siklus II pertemuan I pada hari minggu tanggal 22 April 2018. Setelah materi bimbingan diberikan kepada informan selanjutnya melakukan tindakan. Dalam melakukan tindakan peneliti melakukan teknik behavioral yang terdapat dalam bimbingan dan konseling tersebut. Bertujuan untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk remaja dalam lingkungan sehari-hari agar lebih baik kedepannya. Penulis mengajak si remaja untuk melakukan beberapa kegiatan bimbingan dan konseling dalam teknik behavioral yakni sebagai berikut:

- a) Latihan penenangan (*relaksasi*): suatu keadaan pada masa seseorang berada dalam keadaan tenang, dalam suasana emosi yang tenang dan stabil dan sebaliknya seperti keadaan tegang dan bergejolak.

Penulis lakukan dalam latihan ini adalah terlebih dahulu membina hubungan yang baik dengan remaja

kemudian masalah remaja sudah diketahui selanjutnya penengangan mengenai ketegangan yang dihadapi remaja di Lingkungannya. Dengan demikian, setelah penenangan itu sudah bisa diterapkan kepada remaja hatinya mulai senang, perasaan mulai damai dan pikiran tidak lagi banyak.

- b) Desensitisasi sistematis, teknik ini diarahkan kepada klien untuk menampilkan respons yang tidak konsisten dengan kecemasan. Teknik ini melibatkan teknik relaksasi dimana klien diminta untuk menggambarkan situasi yang paling menimbulkan kecemasan sampai titik di mana klien tidak merasa cemas.

Penulis lakukan dalam latihan ini adalah menyuruh remaja menceritakan pengalaman-pengalaman yang mereka rasakan dari hal yang paling mencemaskan sampai kepada pengalaman yang menyenangkan. Jadi, maksud penulis melakukan ini untuk mengajari remaja untuk selalu merasakan sakit dulu baru kesenangan. Misalnya, awal-awalnya memakai jilbab itu merasa kepanasan tapi lama-kelamaan akan merasa senang, sejuk hati kita menggunakannya bahkan membukanya saja susah.

2. Observasi Penelitian

Hasil yang diobservasi dalam penerapan teknik behaviorial adalah melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan dalam penyampaian materi dengan melakukan teknik-teknik behaviorial. Cara berpakaian remaja dilihat dari lingkungan sehari-hari bagaimana dia beraktivitas, bergaul dan interaksi. Dimana hanya beberapa remaja yang memakai pakaian yang sesuai syariat Islam di lingkungan ini.

Observasi yang dilakukan penulis di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi sudah ada perubahan cara berpakaian remaja. Seorang remaja ini dulunya tidak memakai jilbab kemana-mana setelah dilakukan penerapan teknik behaviorial sudah mau berjilbab. Akan tetapi, sesekali menggunakan jilbab lama-kelamaan dia mulai terbiasa dengan memakai jilbab.²¹

3. Refleksi

Setelah tindakan dan observasi dilakukan selanjutnya menilai kegiatan yang dilakukan oleh penulis terhadap informan penelitian apakah ada perubahan dalam hal berpakaian remaja atau masih tetap begitu saja di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kota Padang Sidempuan.

Hasil penelitian dari siklus II pertemuan II adalah observasi di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi bahwa

²¹ Hasil Observasi Pada Tanggal 14 April 2018.

perubahan berpakaian remaja pada siklus II setelah materi diberikan dan tindakan diterapkan kepada remaja yaitu remaja yang tidak berjilbab tinggal 10 remaja (33%), remaja yang masih memakai pakaian ketat adalah 5 orang (16%), remaja yang masih memakai jilbab salah (diatas dada) adalah 10 orang (33%), remaja yang masih memakai celana jeans adalah berjumlah 9 orang (30%) dan remaja yang masih memakai pakaian transparan adalah sebanyak 1 orang (3.3%).²²

Tabel 7
Berpakaian Remaja Siklus II

No	Cara Berpakaian	Siklus II
		Pertemuan II
1	Remaja tidak memakai jilbab	10 (33.33%)
2	Remaja memakai pakaian ketat	5 (16.66%)
3	Berhijab/berjilbab dengan salah	10 (33.33%)
4	Penggunaan celana jeans yang didesain untuk wanita	9 (30.00%)
5	Remaja memakai pakaian transparan	1(3.33%)

$$\text{Presetase} = \frac{\text{Hasil}}{\text{Jumlah Informan}} \times 100\%$$

Dari hasil di atas penulis bisa memberi pemahaman bahwa sudah ada perubahan berpakaian remaja setelah teknik behavioral diterapkan mulai

²² Observasi, 28 April 2018.

siklus I sampai dengan siklus II. Remajanya dulu tidak berjilbab sekarang sudah berjilbab, yang biasanya memakai celana jeans yang ketat sekarang sudah tidak terlalu ketat walaupun ketat tetapi bajunya panjang masih bisa menutupi bagian ketat tersebut

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran berpakaian remaja di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidimpuan sebelum penerapan teknik behavioral dilaksanakan. Ada beberapa masalah berpakaian remaja di Lingkungan I yaitu a) Remaja tidak berjilbab masih banyak karena kurang kesadaran bahwa dirinya sudah ada kewajiban dalam menutup aurat atau menggunakan jilbab. b) Remaja memakai pakaian ketat sebagian remaja yang memakai pakaian yakni karena keras kepala remaja jika diajari untuk berpakaian oleh orangtuanya tidak mau. c) Berhijab/berjilbab tidak sesuai dengan syariat Islam. d) Penggunaan celana jeans yang didesain untuk wanita hampir semua remaja. e) Remaja memakai pakaian transparan tidak sesuai syariat Islam.
2. Perubahan Berpakaian Remaja Setelah Teknik Behavioral Diterapkan Kepada Remaja Lingkungan I Kelurahan Padang Kota Padangsidimpuan adalah 1) Remaja tidak berjilbab sudah ada perubahan sebelum penelitian 18 orang (60%) sesudah diterapkan ada perubahan remaja yang tidak berjilbab menjadi 10 orang (33%), remaja memakai pakaian ketat dari 10 orang (33%) menjadi 5 orang (16%), remaja memakai jilbab salah dari 14 orang (46%) menjadi 10 orang (33%), remaja memakai celana jeans dari 16 (53%) orang menjadi 9 orang (30%) dan remaja memakai pakaian transparan dari 2 orang (6%) menjadi 1 orang (3%).

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada remaja muslim yang menjadi informan dalam penelitian ini supaya lebih giat dan sadar akan mengubah cara berpakaian mereka dalam kehidupan agar sesuai syariat Islam.
2. Kepada semua orangtua yang ada di lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi agar membiasakan anak memakai jilbab dan menutup aurat sejak dini, supaya menjadi remaja-remaja yang senantiasa memakai jilbab.
3. Kepada Kepala Lingkungan supaya memberi nasehat kepada anak remaja mereka apalagi dalam hal berpakaian karena dari cara berpakaian seseorang itu bisa dilihat bagaimana perilakunya sehari-hari.
4. Disarankan kepada remaja muslim agar nanti mencari pekerjaan, yang bagus membolehkan untuk memakai jilbab sesuai syariat Islam dan memakai pakaian yang sesuai dengan syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, 2003.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang : UMM Press, 2009.
- Andi Prastowo, *Memahami Metode Metode Penelitian*, Yogyakarta, : Ar-Ruzz Media, 2014.
- Abu Al-Ghifari, *Kudung Gaul*, Bandung Mujahid Pres, 2001.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1980.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- F.J. Monks, *Psikologi Perkembangan*, Yoqyakarta: Gajah Mada University Press, 2008.
- Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Hartono, Boy Soedarmadjo, *Psikologi Konseling*, Jakarta: KENCANA, 2012.
- Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *Fiqh Wanita*, Semarang: CV. ASY-SYIFA, 1986.
- J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Inti Media, 1999.
- Lahmuddin Lubis, *Pengantar Bimbingan Konseling*, Medan: IAIN Press, 2000.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Maftuh Ahnan, Maria Ulfah, *Risalah Fiqih Wanita*, Surabaya: Terang Surabaya.
- Mohammad Surya, *Teori Teori Konseling*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Prayitno, *Konseling Pancawaskita Kerangka Konseling Eklektik*, Padang: IKIP PADANG, 1998.

- Pihasniwati, *Psikologi Konseling*, Yogyakarta : Teras, 2008.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Safuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Syafiruddin Dahlan, *Konseling Individual Konsep dan Aplikasi*, Bandar Lampung: Aura Printing dan Publishing, 2011.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktik*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sunarto dan Ny.B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Wahab, *Majemen Personalialia*, Bandung: Sinar Harapan, 1990.
- Wati, *Psikologi Konseling*, Yogyakarta : Teras, 2008.
- Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Wiwik Setiawati, *Hikmah Dibalik Peintah Menutup Aurat Bagi Wanita*, 02 November, 2015.
- Zulkifli. L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN PADANG MATINGGI

Jalan Perintis Kemerdekaan Gg. Kantor Lurah No. 4 Padang Matinggi
PADANGSIDIMPUAN

KODE POS 22727

Padangsidimpuan, 24 Mei 2018

Nomor : 070 / 415 / 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
DEKAN Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan
di-
PADANGSIDIMPUAN

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan Nomor : 228/In.14/F.4c/PP.00.9/03/2018, Perihal Permohonan Izin Penelitian Penyelesaian Tugas Mata Kuliah.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka dengan ini kami memberikan Izin Pelaksanaan Penelitian tersebut untuk Penyelesaian Tugas Mata Kuliah di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kepada;

Nama : NURHOLIJAH RAMBE
NIM : 1430200099
Judul Penelitian : “ Penerapan Teknik Behavioral Dalam Mengatasi Cara berpakaian Remaja Menurut Konsep Islam Di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan ”.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

LURAH PADANGMATINGGI

ELINAR SIREGAR, S. Sos.
NIP. 19720201 199402 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 228 /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2018
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

16 Maret 2018

Yth. Lurah Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan.
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

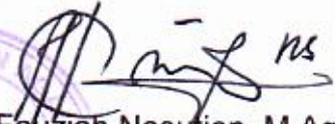
Nama : Nurholijah Rambe
NIM : 14 302 00099
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Sibur bur Kecamatan Dolok.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **Penerapan Teknik Behavioral dalam Mengatasi Cara Berpakaian Remaja Menurut Konsep Islam di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan.**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan


Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013





**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 755 / In.14/F.6a/PP.00.9/10/2017

09 Oktober 2017

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Fauziah Nasution, M.Ag
2. Risdawati Siregar, MP.d
di- Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Nurholijah Rambe / 14 302 00099
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : **"PENERAPAN TEKNIK BEHAVIORAL
DALAM MENGATASI CARA BERPAKAIAN
REMAJA MENURUT KONSEP ISLAM DI
LINGKUNGAN I KELURAHAN PADANG
MATINGGI KOTA PADANGSIDIMPUAN"**.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II